

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PESERTA DIDIK DENGAN  
KECERDASAN INTELEGENSI (IQ) TINGGI MEMPEROLEH  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA RENDAH  
(STUDI KASUS DI KELAS XI IPA SMA  
NEGERI 1 KUTACANE  
T. P 2019/2020)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Matematika*

**Oleh :**

**SHEILA FITRIANI**  
**NPM : 1502030160**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

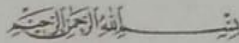


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sheila Fitriani  
NPM : 1502030160  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutacane T.P 2019/2020)

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dr. Hj. Swamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.
2. Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd
3. Dra Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd

Unggul Cerdas Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sheila Fitriani  
NPM : 1502030160  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelejensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020)

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing

Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd

Diketahui oleh :



Dr. H. Elfrianty Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

## ABSTRAK

### **Sheila Fitriani. 1502030160, Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutacane)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi namun mendapatkan hasil belajar yang rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA Plus dan XI IPA Inti 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi namun mendapat hasil belajar rendah antara lain : (1) peserta didik yang menjadi subjek saya tidak menyukai mata pelajaran matematika, (2) kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika, (3) peserta didik sering meremehkan hal-hal disekitarnya termasuk dalam belajar matematika, (4) kondisi fisik peserta didik yang tidak mendukung untuk mengikuti proses belajar mengajar, (5) guru mata pelajaran matematikanya terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika, (6) sekolah tidak memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran matematika, dan (7) kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya untuk memperhatikannya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

**Kata kunci :** *faktor penyebab, kecerdasan intelegensi, hasil belajar.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullhi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal petunjuk bagi hidup dan kehidupan kita di dunia yang selanjutnya di akhirat.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis atas terselesainya penulisan tugas akhir akademik kini, meskipun dalam proses penyusunannya banyak mengalami hambatan dan cobaan, disebabkan lebih atas keterbatasan penulis. Namun, berkat bantuan dan motivasi serta doa dari berbagai pihak, Alhamdulillah penulis dapat melalui semua itu, walaupun penulis menyadari skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus diKelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020)”** tentu jauh dari kesempurnaan.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tua penulis yaitu ibunda **Ida Hariani** dan ayahanda **Amri**, yang telah

memberikan dukungan secara finansial maupun mental, yang selalu ada disaat penulis membutuhkan motivasi dan dukungan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Zainal Azis, MM, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universtas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universtas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu **Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd** selaku dosen pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Aliyas, S.Pd, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kutacane yang telah membantu saya memberikan izin dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak **Dede Suheri, M.Pd** selaku pamong saya selama saya melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kuta Cane yang membantu berjalannya proses penelitian ini.
10. Sahabat – sahabat terbaik **Nofita Sari, Suci Prishastini** dan **Ade Anugrah Siahaan** yang senantiasa mendukung, menghibur dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, September 2019

**Penulis**

**Sheila Fitriani**

**NPM. 1502030160**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Praktis .....	6
2. Manfaat Teoritis.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Kecerdasan Intelegensi (IQ) .....	7
2. Hasil Belajar Matematika .....	9
3. Belajar Matematika.....	10
a. Tinjauan tentang Matematika .....	10



b. Belajar Matematika.....	11
4. Peserta didik yang mempunyai IQ tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah ( <i>Bright Underachiever</i> ).....	11
a. Faktor-faktor yang menyebabkan <i>Underachievement</i> .....	12
b. Karakteristik bright underachiever .....	13
B. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
1. Lokasi Penelitian .....	17
2. Waktu Penelitian.....	17
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	17
1. Subjek Penelitian .....	17
2. Objek Penelitian.....	18
C. Instrumen Penelitian.....	18
1. Wawancara .....	18
2. Observasi .....	19
3. Dokumentasi .....	19
D. Teknik Analisis Data .....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Diskusi Hasil Penelitian .....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA ..... 51**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1</b> Klasifikasi Tingkatan Menurut Binet .....	18
<b>Tabel 2.2</b> Klasifikasi tingkatan IQ Menurut Stern .....	19
<b>Tabel 3.1</b> Jumlah Peserta Didik dan rentang IQ kelas XI IPA Plus .....	30
<b>Tabel 3.2</b> Jumlah Peserta Didik dan rentang IQ kelas XI IPA Inti 1 .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

**Lampiran 1** Data Sekolah SMA Negeri 1 Kutacane

**Lampiran 2** Skor test IQ dan hasil belajar matematika XI IPA Plus

**Lampiran 3** Skor test IQ dan hasil belajar matematika XI Inti 1

**Lampiran 4** Peserta didik yang mempunyai skor test IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar matematika semester ganjil di bawah KKM

**Lampiran 5** Pedoman wawancara

**Lampiran 6** Nilai IQ Subjek 1

**Lampiran 7** Nilai IQ Subjek 2

**Lampiran 8** Nilai IQ Subjek 3

**Lampiran 9** Nilai IQ Subjek 4

**Lampiran 10** Nilai IQ Subjek 5

**Lampiran 11** Nilai IQ Subjek 6

**Lampiran 12** Nilai IQ Subjek 7

**Lampiran 13** Dokumentasi

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Surat Keterangan Seminar

Surat Pernyataan

Surat Permohonan Izin Riset

Keterangan Melaksanakan Penelitian

## Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang dapat diukur dengan test dan dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ini bukan hanya berpengaruh pada kegiatan yang tengah dilakukan akan tetapi juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar dapat menjadi suatu acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, apabila hasil belajar yang diperoleh baik maka proses belajar dikatakan berhasil, begitu pula sebaliknya, apabila hasil belajar yang diperoleh kurang baik maka proses belajar dikatakan kurang berhasil. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (internal) dan di luar (eksternal). Faktor internal dapat digolongkan menjadi 2 yaitu : faktor fisiologis meliputi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani, sedangkan faktor psikologis meliputi kecerdasan intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. Faktor eksternal dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor lingkungan meliputi

lingkungan fisik dan lingkungan sosial, sedangkan faktor instrumental berupa kurikulum, sarana dan guru (Munadi, 2010:24-35).

Kedua faktor tersebut saling mendukung satu sama lain. Namun faktor internal lebih dominan dalam keberhasilan belajar peserta didik. Faktor internal tersebut salah satunya adalah kecerdasan intelegensi. Kecerdasan intelegensi merupakan tingkat kecemerlangan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dalam berbagai bidang kehidupan dengan cepat, tepat dan mudah. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi cenderung dapat memahami suatu masalah dan menganalisa serta menyelesaikannya dengan cepat, tepat dan mudah. Demikian pula dalam kegiatan belajar matematika, peserta didik yang memiliki kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi maka hasil belajar matematikanya pun tinggi. Sesuai dengan penelitian dan analisa yang telah dilakukan oleh Huri Suhendri tentang pengaruh matematis-logis terhadap hasil belajar matematika yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan matematis-logis terhadap hasil belajar matematika (2011).

Naning Sutriningsih (2017), menyatakan bahwa Penyebab Siswa Underachiever dalam pembelajaran Matematika adalah memiliki hasil belajar yang rendah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya peserta didik dengan kecerdasan intelegensi yang tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, hal tersebut didorong oleh beberapa faktor sebagai pendukungnya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi acuan peneliti dalam mengkategorikan faktor penyebab peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi memperoleh

hasil belajar matematika rendah yaitu (Shufiyanti Arfalah (2014), Lia Ratna Wulan (2015), Sulthon (2014) dan Montgomery (2009)):

Faktor-faktor penyebab peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal terdiri dari faktor motivasi, faktor kondisi fisik, faktor kepribadian individu, faktor pembebanan. Faktor Eksternal terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah.

Faktor motivasi, peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi tidak memiliki motivasi dalam dirinya untuk mempelajari matematika sehingga ia tidak menyadari potensi yang dimilikinya, ia juga memiliki target prestasi yang terlalu rendah yang mengakibatkan hasil belajar matematikanya menjadi rendah karena ia takut mengalami kegagalan dan kesuksesan, yang menyebabkan ia lebih mementingkan penilaian orang lain daripada dirinya sendiri.

Faktor kondisi fisik, faktor ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, karena apabila peserta didik memiliki kondisi fisik yang tidak baik pada saat proses belajar mengajar maka ia tidak akan fokus dalam proses pembelajaran tersebut, sedangkan matematika membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi.

Faktor kepribadian individu, peserta didik yang memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang perfectionisme dalam segala hal yang ia lakukan termasuk dalam belajar matematika, ia juga terlalu sensitif dalam berbagai hal baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, ia juga memiliki kepribadian yang kurang bersosialisasi sehingga ia jarang sekali berdiskusi mengenai materi pembelajaran matematika dengan teman-teman sekelasnya maupun gurunya, ia juga memiliki sifat pemalu yang membuatnya menjadi tidak aktif saat belajar matematika dan tidak percaya diri namun ia mengikuti banyak kegiatan di sekitarnya.

Faktor pembebanan, peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi kebanyakan tidak menyukai matematika karena banyaknya materi-materi, angka-angka dan rumus-rumus yang ada dalam matematika yang mengakibatkan peserta didik menjadi terbebani dalam mempelajarinya dan banyaknya tugas-tugas yang tidak ia pahami yang diberikan oleh guru. Hal-hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar matematika.

Faktor keluarga, keluarga sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik disekolahnya, apabila siswa kurang mendapatkan penghargaan dan perhatian dari orang tuanya maka ia akan memperoleh hasil belajar matematika yang rendah, orang tua tidak mendukung potensi anaknya maka anak tersebut akan menjadi malas, terlalu tingginya tuntutan orang tua terhadap target prestasi anak, dan status sosial ekonomi dari orang tua yang tidak mendukung.

Faktor Sekolah, kurangnya dukungan yang diberikan sekolah terhadap keberhasilan akademik peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar maupun kualitas pembelajaran matematika di sekolah, kurikulum tidak sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan kelas yang tidak kondusif sehingga siswa menjadi tidak



fokus dalam belajar, kurang tepatnya pemilihan strategi belajar matematika dan lingkungan terhadap prestasi peserta didik.

Hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, di kelas XI IPA Plus dan XI IPA Inti 1 SMA Negeri 1 Kutacane terdapat 7 peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah (*Bright/Gifted Underachiever*). Peneliti menggolongkan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi apabila skor IQ lebih dari 109 (di atas rata-rata, superior, dan sangat superior). Sedangkan hasil belajar peserta didik digolongkan rendah apabila hasil belajar peserta didik di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 80.

Dari masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutacane) ”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik rendah
2. Faktor peserta didik dengan kecerdasan Intelegensi tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane di Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Inklusi dan eksklusi informasi baru dibatasi pada informasi yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor penyebab peserta didik dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi yang memperoleh hasil belajar matematika rendah pada peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane di Kelas XI IPA Plus dan XI IPA Inti 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah yang di dapat adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah pada peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane di Kelas XI IPA Plus dan XI IPA Inti 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah pada peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane di Kelas XI IPA Plus dan XI IPA Inti 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi memperoleh hasil belajar yang rendah, sehingga dapat ditemukan solusi untuk mengatasi

permasalahan tersebut. Dari tujuan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

**1. Manfaat Praktis**

- a. Agar pendidik mengetahui faktor anak dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi yang memperoleh hasil belajar matematika rendah sehingga dapat memberikan solusi yang tepat untuk memecahkannya.
- b. Agar sekolah dapat menerapkan sistem kependidikan yang dapat menumbuh kembangkan bakat dan kemampuan yang terdapat pada peserta didik.

**2. Manfaat Teoritis**

- a. Meningkatkan kualitas peserta didik dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi agar memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi.
- b. Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang tentang pengetahuan faktor anak dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi yang memperoleh hasil belajar matematika rendah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Kecerdasan Intelejensi (IQ)**

Kecerdasan yaitu kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu seting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Paul Suparno, 2004:17). Jadi, dari buku tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk menemukan solusi dari masalah yang kita hadapi.

Intelejensi adalah suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu (Walters dan Gardner dalam buku Saifuddin Azwar, 1996:17). Intelejensi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan-keadaan atau kesulitan baru dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat (William stern dalam buku Baharuddin, 2010:127). Intelejensi adalah kesanggupan belajar secara abstrak (Terman dalam buku Patty, 1982:128). Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Intelejensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam berbagai bidang kehidupan dengan cepat, tepat, mudah.

Desmita dalam buku Psikologi Perkembangan menjelaskan bahwa IQ adalah kemampuan berfikir secara abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol verbal dan kemampuan untuk belajar dari dan menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari. Salah satu

yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat intelegensi adalah menterjemahkan hasil intelegensi ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Jadi, dari buku tersebut dapat disimpulkan bahwa IQ adalah suatu bentuk dari hasil tes intelegensi yang berupa skor atau angka yang telah diolah sesuai aturannya yang dapat mencerminkan dan menyatakan tingkat intelegensi dari seseorang.

Kecerdasan intelegensi (*Intelligence Quotient*) adalah satu indeks tingkat relative kecermelangan anak, setelah ia dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia (Chaplin, 2010:253). Jadi, dari buku tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelegensi (IQ) adalah suatu kemampuan untuk menemukan solusi dari suatu masalah dengan cepat, tepat dan mudah, dimana kemampuan tersebut dapat mencerminkan tingkatan intelegensi seseorang.

Binet dibantu dengan simon mengklasifikasikan kecerdasan intelegensi (IQ) menjadi 8 golongan (Baharuddin, 2010:131-132) :

**Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkatan Menurut Binet**

<b>Interval</b>	<b>Predikat</b>
140 ke atas	Sangat Cerdas
120 – 140	Cerdas
110 – 120	Pandai
90 – 110	Normal
70 – 90	Bodoh
50 – 70	Debil
30 – 50	Embisil
Di bawah 30	Idiot

William Stern menyempurnakan tes intelegensi Binet, Stern mengembangkannya dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*) yang

menggambarkan inteligensi sebagai rasio antara usia mental dengan usia kronologis dengan rumus :  $IQ = \frac{M_A}{C_A} \times 100$ . Angka hasil tes IQ diklasifikasikan sebagai berikut (Desmita, 2007:165) :

**Tabel 2.2 Klasifikasi tingkatan IQ Menurut Stern**

<b>IQ</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Tingkat Sekolah</b>
Di atas 139	Sangat superior	Orang yang sangat pandai
120 – 139	Superior	Dapat menyelesaikan pendidikan di universitas tanpa banyak kesulitan
110 – 119	Di atas rata-rata	Dapat menyelesaikan sekolah lanjutan tanpa kesulitan
90 – 109	Rata-rata	Dapat menyelesaikan sekolah lanjutan
80 – 89	Di bawah rata-rata	Dapat menyelesaikan sekolah dasar
70 – 79	Borderline	Dapat mempelajari sesuatu tapi lambat
Di bawah 70	Terbelakang secara mental	Tidak bisa mengikuti pendidikan di sekolah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan klasifikasi tingkatan IQ menurut William Stern.

## **2. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika (Gagne dalam Abidin, 2011:8). Hasil belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh umpan balik hasil ulangan tetapi banyak faktor yang lain, misalnya: metode dan model pembelajaran yang digunakan (Maryanti, Sri Wahyuni & Ellis Mardiana

Panggabean 2017:83 – 89). Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari definisi di atas, serta definisi-definisi tentang belajar, hasil belajar, dan matematika, maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

### **3. Belajar Matematika**

#### **a. Tinjauan tentang Matematika**

Sebelum membahas tentang belajar matematika, kita harus mengetahui pengertian matematika. Matematika adalah pola berpikir. Ini merupakan suatu pembuktian yang logika dan pola mengorganisasikan, Matematika adalah suatu bahasa dengan menggunakan istilah yang dapat didefinisikan secara akurat, cermat, dan jelas (Johnson dan Rising). Matematika adalah ilmu yang di dalamnya adalah tentang bilangan (KBBI). Segala sesuatu yang berhubungan dengannya adalah yang mencakup segala bentuk prosedur operasioal. Itu semua digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.

Dari berbagai pandangan dan pengertian di atas dapat disarikan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas,

serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis (Uno, 2008:19).

#### **b. Belajar Matematika**

Setelah dikemukakan mengenai belajar dan matematika, selanjutnya dapat diketahui mengenai hakikat belajar matematika. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah (Schoenfeld). Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial. Pemahaman terhadap materi matematika sangat dipengaruhi oleh pemahaman tentang hakekat matematika itu sendiri. Cara penyampaian materi bergantung kepada sifat materi, karakteristik peserta didik (dalam hal ini tingkat perkembangan kognitif peserta didik) dan kemampuan sumber belajar dalam menerapkan strategi penyampaian materi (Panggabean, 2015).

#### **4. Peserta didik yang mempunyai IQ tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah (*Bright Underachiever*)**

*Underachiever* merupakan istilah yang sering digunakan untuk anak yang mempunyai kemampuan-kemampuan spesial ataupun IQ yang tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah. *Underachiever* adalah anak yang mempunyai IQ tinggi akan tetapi menunjukkan hasil belajar yang lebih jelek (Brown, 2011:127). *Underachiever* terjadi karena adanya kesenjangan antara pencapaian skor dalam prestasi jauh di bawah kemampuan (potensi) yang dimiliki. Peserta didik *Underachiever* memiliki kecenderungan antara lain:

1. Tidak memiliki minat/berbuat baik dalam studi mereka;



2. Suka menunda-nunda pekerjaan baik di rumah maupun sekolah, mudah menyerah, menunjukkan sedikit perhatian, mudah teralihkan dari pekerjaan sekolah dan tampak tidak peduli dengan masa depan;
3. Memiliki *self perception* rendah seperti, sikap negatif terhadap sekolah, guru dan kelas, serta motivasi rendah (Sulthon, 2014).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Bright Underachiever* adalah anak yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

**a. Faktor-faktor yang menyebabkan *Underachievement***

Pada prinsipnya kategori faktor penyebab seseorang mengalami *bright Underachiever* dalam dua faktor yaitu (Shufiyanti Arfalah (2014), Lia Ratna Wulan (2015), Sulthon (2014) dan Montgomery (2009)):

**a) Faktor internal**

Faktor internal meliputi, motivasi (tidak menyadari potensi yang dimiliki, target prestasi yang terlalu rendah, takut mengalami kegagalan dan kesuksesan, terlalu sensitive terhadap penilaian orang) kondisi fisik, kepribadian individu (*perfectionisme*, terlalu sensitif, tidak berdaya guna dalam keterampilan sosial, malu dan rendah diri karena berbeda dengan peserta didik lain, tidak percaya diri, dan terlalu banyak kegiatan), pembebanan (padatnya materi-materi sekolah hingga mencapai delapan jam mata pelajaran sehari, ditambah lagi dengan tugas-tugas yang banyak dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler).

**b) Faktor eksternal**

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (kurangnya penghargaan dan ketidakpedulian orang tua terhadap belajar dan prestasi anak, tuntutan orang tua

terhadap target prestasi anak yang terlalu tinggi, kurangnya perhatian terhadap potensi anak, dan status sosial ekonomi), sekolah (kurangnya dukungan terhadap keberhasilan akademik, kurikulum tidak sesuai dengan kondisi peserta didik, lingkungan kelas yang tidak kondusif, kurang tepatnya pemilihan strategi belajar dan lingkungan tempat tinggal (tuntutan lingkungan terhadap prestasi anak, dan lingkungan yang tidak mendukung pendidikan).

**b. Karakteristik bright underachiever**

Seorang anak yang memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi (*bright/gifted*) memiliki karakteristik yang bisa menjadikannya *upperachiever*, akan tetapi juga memiliki karakteristik yang membuatnya menjadi *underachiever*. Dalam menentukan kriteria yang dimiliki oleh seorang yang berbakat (*bright*), diantaranya (S. C. U. Munandar, sebagaimana yang dikutip Somantri, mengutip dari Hoyle dan Wilks):

- a. Memiliki kemampuan berfikir superior, abstrak, menggenalisis fakta, memahami makna, dan memahami hubungan
- b. Memiliki hasrat ingin tahu yang luas
- c. Memiliki rentang minat yang luas
- d. Memiliki rentang perhatian yang luas yang memungkinkan daya konsentrasi bertahan dalam pemecahan masalah dan berhasrat tinggi untuk menyelesaikannya
- e. Memilliki kemampuan berbahasa tinggi baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan teman sebayanya
- f. Memiliki kemampuan bekerja efektif dan mandiri

- g. Memiliki kesiapan belajar lebih awal
- h. Menunjukkan kekuatan pengamatan yang tajam
- i. Menunjukkan inisiatif dan originalitas pekerjaan intelektual
- j. Mampu dan siap merespon secara cepat terhadap gagasan baru
- k. Mampu mengingat secara cepat
- l. Menunjukkan minat yang luas terhadap masalah manusia dan dunia
- m. Memiliki imajinasi yang luar biasa
- n. Mampu mengikuti petunjuk yang sulit secara mudah
- o. Mampu membaca cepat (Somantri, 2007:171)

Karakteristik di atas bisa ditemui pada seorang anak yang mempunyai IQ tinggi, akan tetapi juga bisa hanya beberapa karakteristik saja yang ditemui pada seorang anak *Bright*.

Sedangkan karakteristik atau sifat-sifat yang menyebabkan *underachiever* sering ditemui pada anak yang berbakat. Ada beberapa hal yang sering terdapat pada *bright underachiever*, diantaranya: (Khan, 2005)

- a. Kurang motivasi
- b. Kurang tekun
- c. Membuat kesalahan
- d. Ketidakmampuan dalam menerjemahkan masalah
- e. Kurangnya minat
- f. Menganggap tugas sebagai beban
- g. Kebingungan dalam memulai menyelesaikan masalah
- h. Menunda-nunda pekerjaan

- i. Kurang mampu mengidentifikasi kesalahan
- j. Merasa bertanggung jawab pada orang lain
- k. Berlarut-larut dalam kesulitan pribadi
- l. Meremehkan
- m. Belajar terlalu keras atau terlalu malas
- n. Kurang mampu menahan *euphoria*
- o. Ketidakmauan untuk melihat lingkungan sekitar
- p. Kurang seimbang dalam berfikir secara analitis dan sintetis
- q. Terlalu percaya diri atau kurang percaya diri
- r. Kurang mampu mengontrol emosi (Khan, 2005:31-32)

## **B. Kerangka Konseptual**

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang dapat diukur dengan test dan dinyatakan dengan nilai. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang rendah ataupun tinggi. Faktor tersebut salah satunya adalah faktor kecerdasan intelegensi

Kecerdasan Intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan persolan dan menghasilkan produk dalam berbagai situasi dan kondisi, termasuk dalam proses pembelajaran. Setiap orang memiliki kecerdasan intelegensi yang berbeda-beda. Peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi, biasanya memiliki hasil belajar yang baik dalam segala bidang mata pelajaran, begitu pula sebaliknya.

Hasil belajar dan kecerdasan intelegensi memiliki hubungan yang sangat erat, karena kecerdasan intelegensi adalah faktor pendukung agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Namun, pada kenyataannya terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi namun memperoleh hasil belajar matematika yang rendah, yang dapat didukung oleh beberapa faktor. Dari hal tersebut saya melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peserta didik dengan kecerdasan intelegensi yang tinggi namun memperoleh hasil belajar yang rendah. Pada penelitian ini faktor-faktor yang diperoleh adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari minat peserta didik dalam belajar matematika. Faktor eksternal yang terdiri dari rendahnya sarana dan prasarana yang di berikan sekolah, kurangnya motivasi dari orang tua.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Kutacane yang terletak di jalan Iskandar Muda No 02 Kelurahan Gumpang Jaya Kec. Babel Kab. Aceh Tenggara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA Plus yang terdiri dari 29 peserta didik dan peserta didik kelas XI IPA Inti 1 yang terdiri dari 35 peserta didik. Dimana dalam penelitian ini, yang menjadi responden peneliti adalah 4 peserta didik di kelas XI IPA Plus dan 3 peserta didik di kelas XI IPA inti 1 di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020 yang mempunyai nilai skor IQ di atas rata-rata akan tetapi memperoleh hasil belajar matematika di bawah KKM.

Dimana, 7 peserta didik tersebut disimbolkan dengan R-1, R-2, R-3, ..., R-7. R-1 merupakan simbol Responden satu dengan skor IQ 123 dan nilai ulangan sebesar 65 yang berasal dari kelas XI IPA Plus. R-2 merupakan simbol Responden dua dengan skor IQ 116 dan nilai ulangan sebesar 70 yang berasal dari kelas XI IPA Plus. R-3 merupakan simbol Responden tiga dengan skor IQ 119

dan nilai ulangan sebesar 75 yang berasal dari kelas XI IPA Plus. R-4 merupakan simbol Responden empat dengan skor IQ 116 dan nilai ulangan sebesar 75 yang berasal dari kelas XI IPA Plus. R-5 merupakan simbol Responden lima dengan skor IQ 111 dan nilai ulangan sebesar 70 yang berasal dari kelas XI IPA Inti 1. R-6 merupakan simbol Responden enam dengan skor IQ 111 dan nilai ulangan sebesar 40 yang berasal dari kelas XI IPA Inti 1. R-7 merupakan simbol Responden tujuh dengan skor IQ 111 dan nilai ulangan sebesar 75 yang berasal dari kelas XI IPA Inti 1 (Lampiran 4).

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi namun memperoleh hasil belajar matematika rendah.

## **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dapat menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dilakukan dengan 7 peserta didik yang disimbolkan dengan R-1, R-2, R-3, ..., R-7 dan pendidik sebagai responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilaksanakan setelah memilih peserta didik dengan

kriteria yang telah ditentukan. Wawancara difokuskan untuk memperoleh keterangan mengenai faktor penyebab peserta didik memperoleh hasil belajar matematika yang rendah. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam melakukan wawancara, artinya peneliti menyiapkan daftar wawancara sebagai pedoman wawancara dan menambahkan beberapa pertanyaan tambahan (Lampiran 5).

## **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi difokuskan untuk memperoleh data tentang keadaan geografis sekolah. Observasi dilakukan di lingkungan sekitar sekolah. Observasi yang digunakan adalah observasi tak bestruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2008:313).

## **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan adanya metode dokumentasi difokuskan untuk memperoleh data nilai skor IQ, nilai hasil ulangan matematika semester ganjil peserta didik kelas XI IPA Plus dan XI IPA inti 1 tahun pelajaran 2019/2020 (Lampiran 2 dan Lampiran 3), informasi tentang keadaan SMA Negeri 1 Kutacane (Lampiran 1). Peneliti memperoleh data dari dokumentasi sekolah. Data penelitian mengenai peserta didik yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

### **a. Nilai IQ dan Hasil Belajar Peserta Didik Semester Ganjil**

Nilai IQ peserta didik kelas XI IPA Plus diperoleh data sebagai berikut:



Peserta didik yang memiliki nilai IQ antara 80 – 89 sebanyak 4 peserta didik, peserta didik yang memiliki nilai IQ antara 90 – 109 sebanyak 20 peserta didik, Peserta didik yang memiliki nilai IQ antara 110 – 119 sebanyak 4 peserta didik dan Peserta didik yang memiliki nilai IQ antara 120 – 139 sebanyak 1 peserta didik.

**Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik dan rentang IQ kelas XI IPA Plus**

<b>Skor IQ</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
80 – 89	4
90 – 109	20
110 – 119	4
120 – 139	1

Hasil ulangan matematika semester ganjil kelas XI IPA Plus tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh data sebagai berikut : Peserta didik yang memperoleh hasil ulangan pertama semester ganjil yang tidak mencapai KKM sebanyak 11 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh hasil ulangan matematika semester ganjil yang mencapai KKM sebanyak 18 peserta didik. Peserta didik yang memiliki skor IQ di atas rata-rata dan memperoleh hasil ulangan matematika semester ganjil yang mencapai KKM sebanyak 1 peserta didik. Peserta didik yang memiliki skor IQ di atas rata-rata dan memperoleh hasil ulangan matematika semester ganjil yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 peserta didik (untuk lebih lengkap lihat lampiran 2).

Hasil tes IQ peserta didik kelas XI IPA Inti 1 diperoleh data sebagai berikut: Peserta didik yang memiliki nilai IQ antara 70-79 sebanyak 2 peserta didik, Peserta didik yang memiliki nilai IQ antara 80-89 sebanyak 3 peserta didik,

Peserta didik yang memiliki nilai IQ antara 90-109 sebanyak 22 peserta didik dan Peserta didik yang memiliki nilai IQ antara 110-119 sebanyak 8 peserta didik.

**Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik dan rentang IQ kelas XI IPA Inti 1**

<b>Skor IQ</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
70 – 79	2
80 – 89	3
90 – 109	22
110 – 119	8

Hasil ulangan pertama semester ganjil kelas XI IPA Inti 1 tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh data sebagai berikut : Peserta didik yang memperoleh hasil ulangan pertama semester ganjil yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh hasil ulangan pertama semester ganjil yang mencapai KKM sebanyak 20 peserta didik. Peserta didik yang memiliki skor IQ di atas rata-rata dan memperoleh hasil ulangan pertama semester ganjil yang mencapai KKM sebanyak 5 peserta didik. Peserta didik yang memiliki skor IQ di atas rata-rata dan memperoleh hasil ulangan pertama semester ganjil yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik (untuk lebih lengkap lihat lampiran 3).

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif. Analisis kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik yang mempunyai IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah. Adapun langkah yang ditempuh dalam analisis kualitatif yaitu:

## **1. Koleksi Data**

Koleksi data dilakukan secara tiga tahap, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika peserta didik rendah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan geografis sekolah. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang nilai skor IQ, nilai ulangan matematika, dan keadaan umum SMA Negeri 1 Kutacane.

## **2. Mereduksi Data**

Reduksi data dilakukan setelah membaca dan mempelajari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Reduksi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan membuang data yang tidak perlu. Dalam melakukan reduksi, langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Hasil rekaman diputar beberapa kali sampai jelas dan benar apa yang diungkapkan peserta didik saat wawancara, kemudian semua pembicaraan dicatat.
- 2) Hasil transkrip diperiksa ulang kebenarannya oleh peneliti dengan mendengarkan kembali ungkapan-ungkapan disaat wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan transkripsi.
- 3) Hasil transkrip untuk setiap obyek diketik sesuai dengan informasi yang diperlukan.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun rapi dan terorganisir sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap ini data yang telah ditranskrip akan diklasifikasikan agar data yang dikumpulkan terorganisir dengan baik.

### **4. Verifikasi data**

Uji keabsahan atau verifikasi data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2016:330). Triangulasi yang digunakan adalah model triangulasi data. Karena sumber data yang diperoleh peneliti wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPA Plus dan XI IPA inti 1. Sumber data penunjang yang lain berasal dari lampiran nilai skor IQ, daftar nama peserta didik XI IPA Plus dan XI IPA inti 1, nilai hasil ulangan matematika.

### **5. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah data terkumpul. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merangkum berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peserta didik yang memperoleh kecerdasan intelegensi tinggi namun memperoleh hasil belajar matematika rendah. Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik. Peserta didik yang dipilih sebagai sebagai subjek penelitian adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi namun memperoleh hasil belajar rendah yang disimbolkan dengan R-1, R-2, R-3,..., R-7. Informasi yang diperoleh tentang masalah yang dihadapi peserta didik meliputi masalah yang ada pada diri peserta didik, metode mengajar yang digunakan pendidik, keluarga, teman dan sekolah. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru dan peserta didik :

##### a. Hasil Wawancara dengan Guru

Berikut adalah transkrip wawancara yang dilakukan dengan guru :

- Peneliti* : “Assalamualaikum pak”. (menyalam guru)  
*Guru* : “Walaikumsalam, ada apa itu?”  
*Peneliti* : “Maaf pak, apakah bisa saya mewawancarai bapak?”  
*Guru* : “Bisa nak, silahkan”.  
*Peneliti* : “Menurut bapak, bagaimana perilaku peserta didik pada saat proses belajar mengajar ?”  
*Guru* : “Menurut pandangan saya dalam proses belajar mengajar setiap peserta didik akan berbeda pola pikirnya, mulai dari karakteristik, sifat dan sikap. Terkadang ada peserta didik yang saat saya mengajar dia tidur, mengganggu temannya belajar, ada juga yang memperhatikan namun sebenarnya pikirannya tidak fokus. Semua itu tergantung kita menyikapinya bagaimana”.

- Peneliti* : “Saat bapak memberikan penugasan kepada peserta didik, apakah peserta didik yang bersangkutan selalu mengumpulkan tugas?”(memberikan daftar nama peserta didik yang bersangkutan)
- Guru* : “Menurut saya, setiap tugas yang saya berikan kepada mereka selalu mereka kumpulkan, namun dari segi kemampuan matematika mereka sedikit lambat namun mereka masih mau berusaha untuk belajar dan mengerjakan soal yang diberikan”.
- Peneliti* : “Menurut bapak, dalam hal kemampuan sejauh mana kemampuan peserta didik yang bersangkutan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan?”
- Guru* : “Mereka bisa menguasai materi yang saya berikan dengan baik, namun memang dibutuhkan bimbingan dan arahan dari kita sebagai seorang guru agar mereka lebih terarah lagi, terkadang memang ada kendala yang mereka hadapi namun itu adalah tugas kita untuk mengarahkan mereka agar dapat mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan dengan baik, karena setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda, tinggal kita yang mengarahkannya untuk menjadi lebih baik”.
- Peneliti* : “Saat proses belajar mengajar, apakah ada masalah tertentu yang bapak hadapi?”
- Guru* : “Masalah pasti ada, tapi tugas kita sebagai seorang guru untuk menyelesaikan, kadang ada peserta didik yang sedang mengalami masalah keluarga, sedang ada masalah dengan teman sebangkunya, sehingga mereka menjadi tidak mood dalam belajar, jadi tugas kita sebagai seorang guru untuk menyemangati, memotivasi, agar mereka semangat lagi dalam belajar”.
- Peneliti* : “Menurut bapak, apakah peserta didik yang berkaitan memiliki kemampuan dalam berpikir sintetis ataupun analitis?”
- Guru* : “Kebanyakan dari mereka lebih berfikir secara sintetis, terutama kelas XI IPA Inti 1 dan sebagian kelas XI IPA Plus. Mereka biasanya mengikuti contoh yang saya berikan, namun saat diberikan soal yang baru mereka kurang cepat merespon dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal itulah yang membuat banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai rendah saat ulangan, karena mereka kurang bisa memahami soal yang diberikan”.
- Peneliti* : “Untuk kelas XI, berapa jam mata pelajaran matematika yang diberikan oleh kurikulum, menurut bapak apakah jam mata pelajaran matematika tersebut mencukupi atau tidak?”
- Guru* : “Untuk kelas XI ada 8 jam pelajaran termasuk peminatan, jadi menurut saya itu sudah cukup, karena kalau terlalu

*banyak siswa akan merasa bosan dalam belajar matematika”.*

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik yang menjadi responden penelitian ini yaitu R-1, R-2, R-3,..., R-7, selalu mengumpulkan tugas yang diberikan, namun dari segi kemampuan matematika mereka sedikit lebih lambat dari yang lain, namun mereka masih mau berusaha untuk belajar dan mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan. Mereka bisa menguasai materi yang diajarkan dengan baik, namun dibutuhkan bimbingan dan arahan dari guru agar mereka lebih terarah lagi dalam belajar dan mengerjakan soal matematika.

Responden yang menjadi subjek peneliti memiliki beberapa masalah yang menyebabkan mereka tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti masalah dengan keluarganya, masalah dengan teman sebangku, hal tersebut membuat mereka menjadi tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Responden yang menjadi subjek penelitian peneliti bertipe sintesis, jadi mereka kurang bisa menjawab soal-soal matematika yang berbeda dengan contoh yang di berikan oleh guru. Menurut guru yang peneliti wawancarai, jam pelajaran matematika yang diberikan di SMA Negeri 1 kuta Cane sudah mencukupi, karena apabila diberikan jam pelajaran matematika yang terlalu banyak maka peserta didik akan bosan.

## **b. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik**

### **1. Responden 1 (R-1)**

R-1 adalah peserta didik di kelas XI IPA Plus yang terpilih sebagai subjek penelitian ini karena R-1 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 123 yang termasuk

dalam kategori Superior tetapi R-1 memiliki nilai ulangan matematika yang rendah yaitu 65.

Berikut adalah transkrip wawancara yang dilakukan dengan responden 1.

(R-1 untuk Responden 1):

- Peneliti : *“Assalamualaikum nak”*  
 R-1 : *“Waalaiikumsalam bu”. (menyalam peneliti)*  
 Peneliti : *“Mengapa nilai ulanganmu di bawah KKM?”(memperlihatkan nilai peserta didik)*  
 R-1 : *“Saya kurang menyukai matematika bu”*  
 Peneliti : *“Kenapa kamu kurang menyukai matematika?”*  
 R-1 : *“Saat saya mengerjakan soal matematika kepala saya sering pusing bu, banyak sekali angka-angka yang dihitung, belum lagi rumus-rumusnya bu, saya sering bingung saat mengerjakan soal di tengah penyelesaian saya sudah tidak tau lagi, jadinya sering jawab soalnya setengah-setengah , saya juga sering tidak konsentrasi saat mengerjakan soal matematika bu”.*  
 Peneliti : *“Kenapa kamu tidak konsentrasi?”*  
 R-1 : *“Karena teman yang duduk di belakang saya suka mengganggu bu. Mereka mengganggu saya ketika sedang mengerjakan soal bu, mereka bertanya kepada saya mengenai soal yang sedang di kerjakan sementara saya belum selesai bu, jadinya saya tidak konsentrasi bu. Padahal saya sendiri saja sudah cukup pusing mengerjakan soalnya bu”.*  
 Peneliti : *“Menurut kamu bagaimana cara mengajar guru matematikamu?”*  
 R-1 : *“Mengajarnya terlalu monoton bu, jadi saya sering bosan dan mengantuk saat belajar bu”.*  
 Peneliti : *“Jadi menurut kamu bagaimana seharusnya belajar yang menyenangkan?”*  
 R-1 : *“Saya maunya belajar itu sambil bermain bu dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga belajarnya jadi lebih menarik bu”.*  
 Peneliti : *“Saat kamu diberikan soal matematika oleh gurumu, apakah kamu selalu mengerjakannya?”*  
 R-1 : *“Iya bu, selalu saya kerjakan, tapi saat mengerjakannya saya sering bingung bu, karena saya memang kurang paham dengan mata pelajaran matematika”.*  
 Peneliti : *“Apakah tugas-tugas yang diberikan oleh gurumu menjadi beban bagi kamu?”*  
 R-1 : *“Kadang saya kerjakan, kadang juga tidak bu, karena saya*



- tidak mengerti bu”.(tertawa)*
- Peneliti : *“Pada bagian mana kamu kurang mengerti?”*
- R-1 : *“Saya sering bingung dengan langkah-langkah penyelesaiannya bu, saya sering salah di tengah-tengah penyelesaian bu”.*
- Peneliti : *“Saat proses pembelajaran matematika, apakah kamu sering bertanya dengan gurumu?”*
- R-1 : *“Jarang bu, karena saya sering mengantuk, jadinya saya malas bu untuk bertanya, apa yang ingin di tanyakan saja saya tidak tau bu”.*
- Peneliti : *“Saat dirumah, apakah kamu sering belajar matematika?”*
- R-1 : *“Tidak bu, saya jarang sekali belajar matematika di rumah bu, saya malas sekali membuka buku matematika bu, melihat angka-angka dan rumus-rumus nya saja saya sudah pusing bu”.*
- Peneliti : *“Jadi apa yang kamu lakukan di rumahmu?”*
- R-1 : *“Saya hanya bermain game dan tiduran bu”*
- Peneliti : *“Saat tau nilai matematikamu di bawah KKM, apa pendapat orang tuamu?”*
- R-1 : *“Mereka marah bu, mereka mengancam untuk mengurangi uang jajan saya jika saya tidak meningkatkan nilai matematika saya bu”.*
- Peneliti : *“ Saat mereka marah dan mengancam kamu, apa yang kamu rasakan?”*
- R-1 : *“Saat itu saya takut bu, tapi itu hanya beberapa hari saja, terkadang itu menjadi beban saya”.*
- Peneliti : *“Apakah ada target yang di tetapkan oleh orang tuamu dalam belajar?”*
- R-1 : *“Iya bu, mereka menargetkan saya agar saya memperoleh ranking di kelas, kalau nilai saya rendah seperti ini pasti mereka akan memarahi saya dan mendorong saya untuk belajar lebih giat lagi bu”.*
- Peneliti : *“Apa usaha yang kamu lakukan untuk mengatasi kemarahan orang tua kamu?”*
- R-1 : *“Saya belajar setiap hari bu, namun saat orang tua saya memperhatikan saja apabila tidak ya saya main game bu”.*
- Peneliti : *“Apakah suasana kelasmu mendukung untuk proses belajar?”*
- R-1 : *“Kurang bu, karena banyak teman-teman yang ribut, jadinya susah untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran bu”.*
- Peneliti : *“Seberapa sering kamu berdiskusi dengan teman-temanmu dalam hal belajar matematika?”*
- R-1 : *“Jarang bu, karena kalau sudah habis jam pelajaran matematika banyak yang sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri bu, jadinya susah mau berdiskusi bu”.*

- Peneliti* : “Menurutmu, apakah jam pelajaran matematika yang diberikan di sekolah mencukupi?”
- R-1* : “Cukup bu, karena kalau banyak-banyak belajar matematika jadinya bosan dan pusing bu”.
- Peneliti* : “Usaha apa yang dilakukan orang tuamu untuk mendukung prestasi belajarmu?”
- R-1* : “Mereka sering melihat saya belajar bu, kalau mereka paham mereka mengajari saya, tapi kalau tidak ya hanya di perhatikan bu, kadang itu seperti beban untuk saya bu”.
- Peneliti* : “Apa cita-cita kamu?”
- R-1* : “Saya ingin jadi polisi bu”.
- Peneliti* : “Lalu apa usahamu untuk mewujudkannya?”
- R-1* : “Saya mengikuti Paskibra di sekolah bu”.
- Peneliti* : “Tingkatkan prestasi belajarmu ya nak, rajin belajar dan kurangi main game”.
- R-1* : “Baik bu, terima kasih”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-1, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-1 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu R-1 tidak memiliki ketertarikan pada mata pelajaran matematika. Ketidaktertarikan tersebut diakibatkan karena R-1 tidak menguasai operasi perhitungan dengan baik dan tidak menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga R-1 sering melakukan kesalahan dalam langkah-langkah penyelesaian soal yang diberikan gurunya. R-1 tidak dapat memahami materi dikarenakan cara mengajar gurunya yang terlalu monoton sehingga membuat R-1 bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga R-1 tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi. Dalam mengikuti proses pembelajaran, suasana kelas R-1 kurang mendukung, karena banyaknya teman-teman R-1 yang tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung, saat ulangan R-1 tidak dapat konsentrasi, hal tersebut dikarenakan teman-teman R-1 yang duduk di belakang R-1 menggangukannya. R-1 jarang belajar di rumahnya dikarenakan tidak adanya

motivasi yang kuat dari keluarganya agar R-1 semangat untuk belajar, hal tersebut didukung karena latar belakang keluarganya yang sibuk bekerja.

## 2. Responden 2 (R-2)

R-2 adalah peserta didik di kelas XI IPA Plus yang terpilih sebagai subjek penelitian ini karena R-2 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 116 yang termasuk dalam kategori Superior tetapi R-2 memiliki nilai ulangan matematika yang rendah yaitu 70.

Berikut adalah transkrip wawancara yang dilakukan dengan responden 2.

(R-2 untuk Responden 2):

- Peneliti : *“Assalamualaikum nak”*  
 R-2 : *“Walaikumsalam bu”*  
 Peneliti : *“Ibu lihat, nilai ulangan harian kamu di bawah KKM, mengapa demikian?”(menunjukkan nilai ulangan harian)*  
 R-2 : *“Saat saya sedang mengerjakan soal saya sering salah pada penyelesaian akhirnya bu, saya kurang teliti, saya sering salah menghitung hasil akhirnya, belum lagi saat itu saya tidak sarapan bu, jadinya tambah tidak konsentrasi”.*  
 Peneliti : *“Kenapa kamu tidak sarapan di rumah?”*  
 R-2 : *“Orang tua saya tidak sempat menyiapkan sarapan bu, mereka hanya menyuruh saya untuk membeli, tapi saya malas bu”.*  
 Peneliti : *“Pada saat kamu mengerjakan soal matematika, kesulitan apa yang kamu hadapi?”*  
 R-2 : *“Saya sering sekali bingung bu, rumus apa yang harus saya gunakan pada soal yang saya kerjakan, lalu pada pertengahan penyelesaian soalnya saya juga sering bingung bu, langkah apa lagi yang harus saya lakukan dalam menyelesaikan soal matematika itu bu”.*  
 Peneliti : *“Apa yang menyebabkan kamu bingung dalam menyelesaikan soal matematika?”*  
 R-2 : *“Saya kurang paham materi yang diajarkan guru saya bu”.*  
 Peneliti : *“Apa yang menyebabkan kamu tidak memahami materi yang diajarkan oleh gurumu?”*  
 R-2 : *“Cara mengajar guru saya bu”.*  
 Peneliti : *“Bagaimana cara mengajar gurumu?”*  
 R-2 : *“Mengajarnya terlalu cepat bu, jadinya saat saya mau memahami materi yang baru saja diajarkan sudah masuk ke*

- materi baru, jadinya saya ketinggalan pelajaran bu dan membuat saya kurang mengerti”.
- Peneliti : “Saat kamu diberikan soal matematika yang diberikan gurumu, apakah kamu selalu mengerjakannya?”
- R-2 : “Iya bu, selalu saya kerjakan, tapi saat mengerjakannya saya sering bingung bu, karena saya memang kurang paham dengan mata pelajaran matematika”.
- Peneliti : “Apakah tugas-tugas yang diberikan oleh gurumu menjadi beban bagi kamu?”
- R-2 : “Iya bu, walaupun saya kurang menyukai matematika, tapi tetap saya kerjakan bu, karena kalau saya tidak mengerjakan nanti dihukum guru bu”.
- Peneliti : “Hukuman apa yang diberikan gurumu saat kamu tidak mengerjakan tugasmu?”
- Peneliti : “Saya dihukum berdiri di atas bangku”
- R-2 : “Jarang bu, karena saat guru saya menjelaskan saya masih dalam proses memahami materi yang diajarkan guru saya bu”.
- Peneliti : “Saat dirumah, apakah kamu sering belajar matematika?”
- R-2 : “Tidak bu, saya jarang sekali belajar matematika di rumah bu, karena orang tua saya membuka usaha parut kelapa jadinya ribut bu, saya tidak konsen”.
- Peneliti : “Saat tau nilai matematikamu di bawah KKM, apa pendapat orang tuamu?”
- R-2 : “Mereka marah bu, tapi hanya sebentar”.
- Peneliti : “Apakah ada target yang di tetapkan oleh orang tuamu dalam belajar?”
- R-2 : “Iya bu, mereka menargetkan saya agar saya memperoleh ranking di kelas, kalau nilai saya rendah seperti ini pasti mereka akan memarahi saya dan mendorong saya untuk belajar lebih giat lagi bu”.
- Peneliti : “Apa usaha yang kamu lakukan untuk mengatasinya?”
- R-2 : “Tidak ada bu, awalnya saja saya takut setelah itu tidak”.
- Peneliti : “Apakah suasana kelasmu mendukung untuk proses belajar?”
- R-2 : “Kurang bu, karena banyak teman-teman yang ribut, jadinya susah untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran bu”.
- Peneliti : “Seberapa sering kamu diskusi belajar dengan teman-temanmu ?”
- R-2 : “Jarang bu, karena kalau sudah habis pelajaran langsung pulang bu”.
- Peneliti : “Menurutmu, apakah jam pelajaran matematika yang diberikan di sekolah mencukupi?”
- R-2 : “Cukup bu, kalau terlalu banyak nanti jadinya cepat bosan bu”.

- Peneliti* : *“Usaha apa yang dilakukan orang tuamu untuk mendukung prestasi belajarmu?”*
- R-2* : *“Mereka mau membelikan saya buku-buku sebagai pendukung saya belajar bu, tapi jarang saya baca bu”.(tertawa)*
- Peneliti* : *“Tingkatkan lagi ya semangat belajarmu”*
- R-2* : *“Ia bu, terima kasih banyak bu”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-2, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-2 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu R-2 kurang teliti dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh gurunya, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kesalahan yang sering dilakukan oleh R-2 dalam langkah-langkah penyelesaian soal matematika. Kesalahan yang dilakukan oleh R-2 diakibatkan karena kurangnya penguasaan materi yang dimiliki oleh R-2. Kurangnya penguasaan materi tersebut diakibatkan karena cara mengajar guru R-2 yang terlalu cepat sehingga R-2 tidak dapat mengikuti materi yang diajarkan oleh gurunya. R-2 jarang belajar di rumah karena orang tua R-2 kurang tegas dalam memberi motivasi belajar kepada R-2. Suasana kelas R-2 kurang mendukung dalam melakukan proses pembelajaran karena banyaknya teman-teman R-2 yang ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. R-2 sering tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

### **3. Responden 3 (S-3)**

R-3 adalah peserta didik di kelas XI IPA Plus yang terpilih sebagai subjek penelitian ini karena R-3 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 119 yang termasuk dalam kategori Superior tetapi R-3 memiliki nilai ulangan matematika yang rendah yaitu 75.

Berikut adalah transkrip wawancara yang dilakukan dengan responden 3.

(R-3 untuk Responden 3):

- Peneliti : *“Assalamualaikum nak”*  
 R-3 : *“Walaikumsalam bu”(tersenyum)*  
 Peneliti : *“Mengapa nilai ulanganmu di bawah KKM?”(memperlihatkan hasil ulangan)*  
 R-3 : *“Karena saya tidak belajar di rumah bu, sebelum ulangan”.*  
 Peneliti : *“Kenapa kamu tidak belajar?”*  
 R-3 : *“Karena saya merasa yakin saya sudah bisa bu, jadinya saya sepele, bukannya belajar saya malah main game ”. (menunduk)*  
 Peneliti : *“Kenapa kamu sepele?”*  
 R-3 : *“Saya merasa materi yang disampaikan oleh guru saya masih saya ingat bu, jadinya saya tidak belajar”.*  
 Peneliti : *“Menurutmu, bagaimana cara mengajar guru matematikamu?”*  
 R-3 : *“Menurut saya, bapak itu cukup baik bu mengajarnya, hanya saja saat mengajar dia terlalu cepat, jadinya harus bisa mengikuti dengan cepat kalau tidak ya ketinggalan materi yang diajarkan bapak itu bu”.*  
 Peneliti : *“Saat kamu menyelesaikan soal matematika, kesulitan apa yang kamu hadapi saat menyelesaikannya?”*  
 R-3 : *“Saat menyelesaikan soal matematika, saya bingung bu karena saya kurang memahami materi, jadinya saat menyelesaikan soal matematika itu saya bingung rumus mana yang cocok saya masukkan ke dalam soal yang sedang saya kerjakan, lalu dalam penyelesaiannya saya kurang teliti bu dalam menghitung nya, jadinya dalam langkah akhir saya sering salah bu”.*  
 Peneliti : *“Apa yang membuat kamu tidak memahami materi?”*  
 R-3 : *“Karena saya tidak terlalu memperhatikan guru saya saat mengajar di depan kelas bu”.*  
 Peneliti : *“Apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu tentang materi matematika yang tidak kamu pahami?”*  
 R-3 : *“Jarang bu, karena teman-teman dekat saya juga malas belajar bu, jadinya kalau sudah selesai mata pelajarannya ya sudah bu, paling kalau ada kisi-kisi untuk ujian baru kami berdiskusi mengerjakannya”.*  
 Peneliti : *“Menurutmu, apakah suasana kelasmu mendukung untuk belajar matematika?”*  
 R-3 : *“Menurut saya tidak bu, karena saat proses belajar banyak teman yang ribut, mengganggu saya di saat saya sedang konsentrasi, belum lagi fasilitas dari sekolah yang tidak*

- mendukung untuk belajar matematika sehingga proses pembelajaran terasa membosankan”.*
- Peneliti : “Jadi, suasana belajar seperti apa yang kamu inginkan agar kamu tidak bosan?”*
- R-3 : “Suasana kelas yang tenang bu, saat proses pembelajaran juga didukung oleh fasilitas-fasilitas seperti infokus, sehingga kami bisa belajar dengan menonton video pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi belajar sambil bermain”.*
- Peneliti : “Apa yang dilakukan oleh orang tuamu saat mengetahui nilai matematika mu rendah?”*
- R-3 : “Mereka marah bu, memotivasi saya namun tidak terlalu memantau saya saat belajar”.*
- Peneliti : “Dalam meningkatkan prestasi belajarmu di sekolah, apakah ada target prestasi yang di berikan oleh orang tuamu?”*
- R-3 : “Tidak ada bu, mereka hanya ingin saya naik kelas dan nilai saya yang penting ada perubahan saja, kalau rangking di kelas mereka tidak terlalu memaksakan bu”.*
- Peneliti : “Apakah kamu memiliki target nilai di ulangan semester selanjutnya?”*
- R-3 : “Ada bu, saya ingin lebih meningkatkan nilai ulangan saya setidaknya di atas KKM bu”.*
- Peneliti : “Usaha apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan nilai ulangan semestermu?”*
- R-3 : “Memperbaiki catatan bu, karena saya banyak ketinggalan materi pelajaran yang diajarkan bu, jadi saya mau melihat catatan teman saya di sekolah bu”.*
- Peneliti : “Kurangi bermain game ya nak, dan tingkatan hasil belajar matematikamu”.*
- R-3 : “Baik bu”.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-3, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-3 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu R-3 memiliki sifat menyepelkan sesuatu, sehingga dalam mengikuti ulangan harian R-3 merasa sudah dapat menjawab semua soal tanpa belajar terlebih dahulu sebelumnya di rumah. R-3 kurang menguasai materi yang diajarkan oleh gurunya, hal tersebut dikarenakan R-3 tidak belajar di rumah dan cara mengajar guru R-3 yang terlalu

cepat, sehingga apabila R-3 tidak bisa mengikuti materi yang diajarkan oleh gurunya maka R-3 takan tertinggal materi yang diajarkan oleh gurunya. R-3 juga mengatakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar matematika di dalam kelasnya kurang lengkap sehingga proses pembelajaran matematika yang berlangsung menjadi membosankan, suasana kelas juga kurang kondusif karena banyaknya teman-teman R-3 yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Keluarga R-3 yang sibuk mengakibatkan R-3 jarang belajar di rumah dikarenakan kurang tegasnya orang tua R-3 dalam memotivasinya untuk belajar.

#### 4. Responden 4 (R-4)

R-4 adalah peserta didik di kelas XI IPA Plus yang terpilih sebagai subjek penelitian ini karena R-4 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 116 yang termasuk dalam kategori Superior tetapi R-4 memiliki nilai ulangan matematika yang rendah yaitu 75.

Berikut adalah transkrip wawancara yang dilakukan dengan responden 4.

(R-4 untuk Responden 4):

- Peneliti* : *“Assalamualaikum nak”.*  
*R-4* : *“Walaikumsalam bu”.*  
*Peneliti* : *“Ibu lihat nilai matematikamu di bawah KKM, mengapa?”(memperlihatkan nilai ulangan)*  
*R-4* : *“Karena saya kurang menyukai matematika bu, jadinya kalau sudah melihat angka-angka saya sudah pusing bu”.*  
*Peneliti* : *“Apa yang menyebabkan kamu tidak menyukai matematika?”*  
*R-4* : *“Banyaknya rumus, lalu guru saya mengajarnya terlalu monoton”.*  
*Peneliti* : *“Bagaimana cara mengajar gurumu di kelas?”*  
*R-4* : *“Guru saya cara mengajarnya cepat-cepat bu, saya sering ketinggalan bu”.*  
*Peneliti* : *“Setiap ada tugas matematika yang diberikan oleh gurumu, apakah selalu kamu kerjakan?”*



- R-4 : *“Iya bu, saya selalu berusaha mengerjakannya, saya pelajari lagi materi yang tidak saya pahami, lalu saya kerjakan soal-soalnya bu”.*
- Peneliti : *“Apakah kamu merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan gurumu?”*
- R-4 : *“Tidak bu, saya merasa tugas-tugas itu memotivasi saya untuk belajar matematika, kalau tidak ada tugas-tugas yang diberikan pasti saya malas membuka buku matematika bu”.*
- Peneliti : *“Apakah kamu sering belajar di rumah?”*
- R-4 : *“Tidak sering bu, tergantung mood dan apabila ada tugas saja”.*
- Peneliti : *“Saat kamu mengerjakan soal matematika, kendala apa yang kamu hadapi?”*
- R-4 : *“Saya kurang memahami materi bu, jadinya saat mengerjakan soal saya suka bingung bu, mau pakai rumus yang mana dan bagaimana mengerjakannya”.*
- Peneliti : *“Pada bagian mana kamu bingung?”*
- R-4 : *“Dibagian tengah langkah penyelesaian soalnya bu, saya juga kurang teliti dalam menyelesaikan soalnya”.*
- Peneliti : *“Saat orang tuamu mengetahui nilai matematikamu rendah, apa yang dilakukan orang tuamu?”*
- R-4 : *“Mereka kecewa bu, tapi tetap menasehati dan memotivasi saya agar lebih baik lagi dalam belajar matematika”.*
- Peneliti : *“Apakah antara kamu dengan guru matematikamu terjalin hubungan yang baik?”*
- R-4 : *“Saya kurang dekat bu, dengan guru matematika saya karena saya segan bu dengan guru saya”.*
- Peneliti : *“Kenapa kamu segan?”*
- R-4 : *“Karena saya orangnya pemalu bu, susah beradaptasi apalagi dengan guru”.*
- Peneliti : *“Motivasi apa yang diberikan orang tuamu agar kamu semangat belajar?”*
- R-4 : *“Mereka selalu mendidik saya dengan keras bu, apabila nilai saya rendah mereka akan mengurangi uang jajan saya, namun apabila saya mendapatkan prestasi yang baik mereka akan memberikan hadiah pada saya”.*
- Peneliti : *“Apakah ada target yang kamu tetapkan dalam belajar matematika?”*
- R-4 : *“Iya bu, walaupun saya kurang mengerti matematika, tapi saya ingin sekali mendapatkan nilai matematika yang jauh lebih baik dari ini, agar orang tua saya memberikan saya hadiah yang saya mau”.*
- Peneliti : *“Apakah suasana kelasmu mendukung untuk kamu belajar?”*
- R-4 : *“Kurang bu, karena fasilitas yang diberikan oleh sekolah tidak mendukung dan banyak teman-teman saya yang ribut saat proses belajar mengajar berlangsung”.*

- Peneliti* : “Saat di rumah, apakah kamu sering belajar matematika ?”  
*R-4* : “Jarang bu, saya lebih sering main game di banding belajar”.  
*Peneliti* : “Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar matematikamu?”  
*R-4* : “Saya akan berusaha untuk lebih sering belajar lagi bu”.  
*Peneliti* : “Rajin belajar ya nak, jangan tunggu mood dan ada tugas saja baru mau belajar”.  
*R-4* : “Iya bu”. (tertawa)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-4, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-4 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu R-4 kurang menyukai matematika dikarenakan ia kurang menyukai operasi perhitungan yang ada dalam matematika. R-4 tidak menyukai matematika juga disebabkan karena cara mengajar gurunya yang terlalu monoton dan terlalu cepat-cepat sehingga sering kali ia tertinggal materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. R-3 tidak pandai berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya, sehingga R-3 jarang bertanya kepada gurunya saat proses pembelajaran berlangsung, R-3 juga jarang belajar bersama teman-temannya. Suasana kelas yang tidak kondusif membuat R-3 tidak berkonsentrasi saat belajar di kelas. R-3 jarang belajar di rumah, saat di rumah R-3 lebih sering bermain game daripada belajar.

##### **5. Responden 5 (R-5)**

R-5 adalah peserta didik di kelas XI IPA Inti 1 yang terpilih sebagai subjek penelitian ini karena R-5 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 111 yang termasuk dalam kategori Superior tetapi R-5 memiliki nilai ulangan matematika yang rendah yaitu 40.

Berikut adalah transkrip wawancara yang dilakukan dengan responden 5. (R-5

untuk Responden 5):

- Peneliti* : “Assalamualaikum nak”.
- R-5* : “Walaikumsalam bu”.
- Peneliti* : “Ibu lihat nilai ulangan mu di bawah KKM, mengapa?”(memperlihatkan hasil ulangan)
- R-5* : “Saat mengerjakan soal ulangan saya dalam kondisi yang tidak baik bu, saya flu, kepala saya juga pusing, jadinya saya tidak dapat konsentrasi dalam mengerjakan soalnya bu”.
- Peneliti* : “Kenapa kamu memaksakan tetap sekolah?”
- R-5* : “Karena saat itu ulangan bu, saya takut ulangan sendiri”.
- Peneliti* : “Menurutmu, bagaimana proses belajar mengajar matematika yang dilakukan gurumu?”
- R-5* : “Cukup baik bu, namun terkadang saya bosan bu”.
- Peneliti* : “Kenapa kamu bosan?”
- R-5* : “karena guru saya kalau mengajar sering terlalu cepat dan asik sendiri, jadi saya terkadang kurang paham apa yang disampaikan guru saya”.
- Peneliti* : “Apakah pelajaran yang disampaikan guru matematikamu dapat kamu pahami?”
- R-5* : “Kurang paham bu, karena saya sering mengantuk saat belajar matematika”.
- Peneliti* : “Kenapa kamu mengantuk?”
- R-5* : “Karena guru saya mengajarnya monoton dan membosankan dan tidak memperdulikan yang lain kalau lagi mengajar bu”.
- Peneliti* : “Apakah antara kamu dengan guru matematikamu terjalin hubungan yang baik?”
- R-5* : “Baik bu, tapi saya jarang bertanya dan berdiskusi dengan guru saya, karena saya malu”.
- Peneliti* : “Kenapa kamu malu?”
- R-5* : “Karena saya jarang berkomunikasi dengan guru saya bu, saya juga sulit beradaptasi”.
- Peneliti* : “Apakah orang tuamu memberikan motivasi agar kamu semangat belajar?”
- R-5* : “Ya bu, namun tidak terlalu menekan saya untuk terus belajar bu”.
- Peneliti* : “Apa tanggapan orang tuamu saat tahu nilai matematikamu rendah?”
- R-5* : “Mereka marah bu”.
- Peneliti* : “Apakah orang tuamu memberikan target berupa rangking di kelas?”
- R-5* : “Tidak bu, bagi orang tua saya sibuk bu, sehingga nilai

- saya diatas KKM saja, saya naik kelas saja udah syukur bu”.*
- Peneliti : “Apakah menurutmu, suasana kelas mendukung untuk belajar matematika?”*
- R-5 : “Kurang mendukung bu, karena fasilitas yang diberikan kurang, sehingga proses belajarnya kurang menyenangkan, saat belajar banyak teman-teman yang ribut apalagi di belakang bu”.*
- Peneliti : “Suasana kelas yang bagaimana yang kamu inginkan?”*
- R-5 : “Tenang, fasilitas lengkap dan menyenangkan bu”.*
- Peneliti : “Apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu?”*
- R-5 : “Jarang bu, kalau sudah habis jam pelajaran kami langsung sibuk dengan diri sendiri bu”.*
- Peneliti : “Tingkatkan terus prestasimu ya nak, rajin belajar”*
- R-5 : “Iya bu, terima kasih”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-5, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-5 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu saat ulangan harian kondisi R-5 tidak baik, sehingga ia tidak dapat berkonsentrasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Cara mengajar gurunya membuat R-5 sering merasa bosan dan mengantuk pada saat gurunya menjelaskan materi pembelajaran matematika, hal tersebut dikarenakan cara mengajar gurunya yang terlalu monoton dan terlalu cepat sehingga membuat R-5 sering tertinggal materi yang disampaikan oleh gurunya. Suasana kelas R-5 yang tidak kondusif membuat R-5 tidak konsentrsi saat proses pembelajaran berlangsung, di karenakan banyaknya teman-temannya yang ribut. Latar belakang ekonomi keluarga R-5 yang rendah menyebabkan orang tua R-5 sibuk, sehingga R-5 kurang mendapatkan motivasi belajar dari keluarganya.

## 6. Responden 6 (R-6)

R-6 yang merupakan salah satu siswa di kelas XI IPA Inti 1 terpilih sebagai subjek karena R-6 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 111 yang merupakan kategori diatas rata-rata namun ia memiliki nilai ulangan pertama matematika yang rendah yaitu 40. Karena hal tersebut S-6 terpilih menjadi salah satu subjek saya.

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik. R-6 untuk “responden 6”:

- Peneliti* : “Assalamualaikum nak”  
*R-6* : “Walaikumsalam bu”  
*Peneliti* : “Mengapa nilai ulangan matematikamu tidak mencapai KKM?”(memperlihatkan hasil ulangan)  
*R-6* : “Saya jarang belajar, dan juga agak meremehkan bu. Saya baru belajar ketika saya lagi mood saja bu”.  
*Peneliti* : “Kamu meremehkan bagaimana?”  
*R-6* : “Saya merasa diri saya sudah bisa menjawab tanpa harus belajar matematika”.  
*Peneliti* : “Apa kendala yang kamu hadapi saat menyelesaikan soal matematika?”  
*R-6* : “Dalam menjawab soal matematika, saya banyak salah dalam langkah-langkah penyelesaiannya bu dan saya kurang suka jika terlalu banyak rumus dalam penyelesaiannya. Dalam penyelesaian akhir saya juga sering salah karena saya kurang teliti bu”.  
*Peneliti* : “Menurutmu, bagaimana cara mengajar matematika yang dilakukan gurumu?”  
*R-6* : “Cukup baik bu, hanya saja terlalu cepat, saya sering sekali ketinggalan materi pembelajaran bu, jadinya suka bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan bu”.  
*Peneliti* : “Cara mengajar yang bagaimana yang kamu inginkan?”  
*R-6* : “Saya ingin guru saya mengajarnya tidak terlalu cepat, menyenangkan sehingga saya tidak cepat bosan”.  
*Peneliti* : “Apakah pelajaran yang disampaikan guru matematikamu dapat kamu pahami?”  
*R-6* : “Cukup paham bu, Cuma saya masih harus memahaminya sendiri lagi bu, karena saya sering ketinggalan”.  
*Peneliti* : “Apakah antara kamu dengan guru matematikamu terjalin hubungan yang baik?”  
*R-6* : “Baik bu, tapi saya jarang bertanya dan berdiskusi dengan guru saya, karena saya malu”.

- Peneliti* : “Apakah orang tuamu memberikan motivasi agar kamu semangat belajar?”
- R-6* : “Ya bu, namun tidak terlalu menekan saya untuk terus belajar bu”.
- Peneliti* : “Apakah orang tuamu memperhatikanmu?”
- R-6* : “Jarang bu”.
- Peneliti* : “Seberapa sering kamu belajar di rumah?”
- R-6* : “Saya jarang belajar di rumah bu, kalau ada PR saja saya belajar kalau tidak ada ya tidak belajar bu”.
- Peneliti* : “Apa tanggapan orang tuamu saat tahu nilai matematikamu rendah?”
- R-6* : “Mereka marah bu, namun tetap memberikan nasehat kepada saya dan memberikan motivasi kepada saya”.
- Peneliti* : “Apakah orang tuamu memberikan target berupa rangking di kelas?”
- R-6* : “Tidak bu, bagi orang tua saya nilai saya diatas KKM saja, saya naik kelas saja udah syukur bu”.
- Peneliti* : “Apakah menurutmu, suasana kelas mendukung untuk belajar matematika?”
- R-6* : “Kurang mendukung bu, karena fasilitas yang diberikan kurang, sehingga proses belajarnya kurang menyenangkan, saat belajar banyak teman-teman yang ribut apalagi di belakang bu”.
- Peneliti* : “Apakah kamu sering diskusi belajar dengan temmanmu?”
- R-6* : “Jarang bu, kalau sudah habis jam pelajaran kami langsung sibuk dengan diri sendiri bu”.
- Peneliti* : “Apakah kamu ingin belajar bersama teman-teman mu di luar jam pelajaran?”
- R-6* : “Mau bu, tapi mereka tidak ada waktu untuk belajar bersama bu”.
- Peneliti* : “Tingkatkan hasil belajarmu ya nakk, jangan sering ngantuk di kelas”.
- R-6* : “Iya bu”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-6, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-6 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu R-6 memiliki sifat sering menyepelkan sesuatu termasuk dalam belajar matematika, sehingga R-6 hanya belajar apabila R-6 sedang mood saja, saat ulangan R-6 juga tidak belajar di rumahnya karena R-6 merasa sudah dapat menjawab soal yang diberikan tanpa

harus belajar di rumah. R-6 kurang menguasai materi dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal sehingga sering kali R-6 salah pada penyelesaian akhir dan langkah-langkah penyelesaian soal. Kurangnya penguasaan materi R-6 disebabkan karena R-6 tidak belajar di rumah dan cara mengajar guru R-6 yang terlalu cepat sehingga R-6 sering tertinggal materi yang diajarkan oleh gurunya. Suasana belajar di kelas yang tidak menyenangkan membuat R-6 tidak termotivasi untuk belajar, suasana kelas yang kurang kondusif membuat R-6 tidak konsentrasi saat belajar di kelas. Keluarga R-6 tidak terlalu memperhatikan R-6 dalam belajar sehingga R-6 tidak termotivasi untuk belajar lebih giat di rumah maupun sekolah.

#### **7. Responden 7 (R-7)**

R-7 yang merupakan salah satu siswa di kelas XI IPA Inti 1 terpilih sebagai subjek karena R-7 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 111 yang merupakan kategori. Diatas rata-rata namun ia memiliki nilai ulangan pertama matematika yang rendah yaitu 75. Karena hal tersebut R-7 terpilih menjadi salah satu subjek peneliti.

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik. R-7 untuk “responden 7”:

- Peneliti* : *“Assalamualaikum nak”.*  
*R-7* : *“Walaikumsalam bu”.*  
*Peneliti* : *“Mengapa nilai ulangan matematikamu tidak mencapai KKM?”(memperlihatkan hasil ulangan)*  
*R-7* : *“Saya orangnya terlalu meremehkan bu”.*  
*Peneliti* : *“kamu meremehkan bagaimana nak?”*  
*R-7* : *“Saya merasa sudah bisa menjawab soal tanpa harus belajar lagi di rumah bu”*  
*Peneliti* : *“Apa kendala yang kamu hadapi saat menyelesaikan soal matematika?”*  
*R-7* : *“Dalam menjawab soal matematika, saya banyak salah dalam langkah-langkah penyelesaiannya bu dan saya kurang suka jika terlalu banyak rumus dalam penyelesaiannya. Dalam penyelesaian akhir saya juga*

- sering salah karena saya kurang teliti bu”.
- Peneliti : “Pada bagian apa kamu kurang teliti?”
- R-7 : “Pada langkah perhitungannya bu”.
- Peneliti : “Menurutmu, bagaimana proses pembelajaran matematika yang dilakukan gurumu?”
- R-7 : “Cukup baik bu, hanya saja terlalu cepat, saya sering sekali ketinggalan materi pembelajaran bu, jadinya suka bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan bu”.
- Peneliti : “Proses pembelajaran yang bagaimana yang kamu inginkan?”
- R-7 : “Yang perlahan tapi pasti bu, tidak terburu-buru bu”(tertawa)
- Peneliti : “Apakah pelajaran yang disampaikan guru matematikamu dapat kamu pahami?”
- R-7 : “Cukup paham bu, Cuma saya masih harus memahaminya sendiri lagi bu, karena saya sering ketinggalan”.
- Peneliti : “Apakah antara kamu dengan guru matematikamu terjalin hubungan yang baik?”
- R-7 : “Baik bu, tapi saya jarang bertanya dan berdiskusi dengan guru saya, karena saya malu”.
- Peneliti : “Apakah orang tuamu memberikan motivasi agar kamu semangat belajar?”
- R-7 : “Ya bu, namun tidak terlalu menekan saya untuk terus belajar bu”.
- Peneliti : “Apa tanggapan orang tuamu saat tahu nilai matematikamu rendah?”
- R-7 : “Mereka marah bu, namun tetap memberikan nasehat kepada saya dan memberikan motivasi kepada saya”.
- Peneliti : “Apakah orang tuamu memberikan target berupa rangking di kelas?”
- R-7 : “Tidak bu, bagi orang tua saya nilai saya diatas KKM saja, saya naik kelas saja udah syukur bu”.
- Peneliti : “Apakah menurutmu, suasana kelas mendukung untuk belajar matematika?”
- R-7 : “Kurang mendukung bu, karena fasilitas yang diberikan kurang, sehingga proses belajarnya kurang menyenangkan, saat belajar banyak teman-teman yang ribut apalagi di belakang bu”.
- Peneliti : “Suasana kelas yang bagaimana yang kamu inginkan?”
- R-7 : “Yang menyenangkan tapi tertib bu”.
- Peneliti : “Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman-temanmu?”
- R-7 : “Jarang bu, kalau sudah habis jam pelajaran kami langsung sibuk dengan diri sendiri bu”.
- Peneliti : “Rajin belajar ya nak, jangan karena PR saja baru belajar”
- R-7 : “Iya bu”.



Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-7, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-7 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu R-7 memiliki sifat yang terlalu meremehkan sesuatu termasuk dalam belajar matematika, sehingga saat ulangan R-7 tidak belajar di rumah karena R-7 merasa sudah dapat menjawab soal tanpa harus belajar. Saat menjawab soal R-7 sering salah dikarenakan R-7 kurang teliti dan tidak menguasai materi. R-7 tidak menguasai materi dikarenakan R-7 tidak belajar di rumah dan karena cara mengajar gurunya yang terlalu cepat dan monoton sehingga R-7 sering kali tertinggal materi yang diajarkan oleh gurunya dan R-7 sering merasa bosan saat proses pembelajaran. Suasana kelas yang tidak kondusif juga menjadi pendukung R-7 untuk konsentrasi dalam proses pembelajaran dan menjawab soal ulangan. R-7 memiliki sifat sulit berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya. Orang tua R-7 kurang mendukung R-7 sehingga R-7 tidak termotivasi untuk belajar lebih giat baik di rumah maupun di sekolah.

## **B. Diskusi Hasil Penelitian**

Dari diskusi hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah. Faktor tersebut terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yang ada pada penelitian ini adalah dari ketujuh peserta didik yang menjadi subjek penelitian peneliti ketujunya tidak menyukai mata pelajaran matematika, yang diakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika, hal tersebut juga didukung karena

dalam belajar matematika banyak sekali rumus yang harus dipelajari oleh peserta didik sehingga kurangnya minat peserta didik akan mata pelajaran matematika, dalam menjawab soal yang diberikan oleh gurunya tiga dari empat peserta didik yang menjadi subjek penelitian peneliti kurang teliti pada penyelesaian akhir soalnya, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesalahan di penyelesaian akhir.

Ketujuh peserta didik yang menjadi subjek penelitian peneliti yang tidak menyukai matematika dan mereka tidak mau berlatih dan belajar di luar jam pelajaran matematika di sekolah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa tiga peserta didik yang menjadi subjek penelitian yang memiliki Kecerdasan Intelegensi yang Tinggi terlalu meremehkan hal-hal yang ada di sekitarnya, termasuk dalam belajar matematika. Keempat peserta didik yang menjadi subjek saya memiliki rasa malas yang tinggi dalam dirinya untuk belajar matematika, mereka lebih memilih bermain game dibandingkan dengan belajar. Keempat peserta didik tersebut kurang dekat dengan gurunya, di karenakan rasa segan yang tinggi dalam dirinya. Dua dari tujuh peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki kondisi fisik yang kurang baik saat ulangan harian sehingga mereka tidak berkonsentrasi dalam menyelesaikan soal dan memperoleh hasil belajar matematika yang rendah.

Faktor Eksternal yang ada pada penelitian ini adalah keempat peserta didik yang menjadi subjek penelitian berpendapat bahwa guru mata pelajaran matematika mereka terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika, sehingga keempat peserta didik yang menjadi subjek penelitian sering kali

ketinggalan dalam mata pembelajaran matematika, sehingga mereka sering kali kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh gurunya. Dua dari empat peserta didik yang menjadi subjek peneliti berpendapat bahwa sekolah tidak memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran matematika sehingga mereka sering kali bosan dalam belajar matematika. Satu dari empat peserta didik yang menjadi subjek peneliti kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya untuk memperhatikannya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Peserta didik yang menjadi subjek peneliti juga jarang sekali berdiskusi dengan teman-temannya dalam belajar matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik di kelas XI IPA Plus dan XI IPA Inti di SMA Negeri 1 Kutacane dengan kategori kecerdasan intelegensi (IQ) yang tinggi namun memperoleh hasil belajar matematika yang rendah terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar matematika, kondisi fisik peserta didik yang tidak mendukung, serta adanya pembebanan yang dirasakan peserta didik. Faktor eksternal yaitu kurangnya sarana dan prasana sekolah, proses pembelajaran di dalam kelas yang terlalu monoton dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Aji, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan *bright underachiever*, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi

peserta didik sendiri, faktor yang timbul dari dalam peserta didik, baik dari psikologis, kesehatan maupun mental. Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi dua, faktor-faktor yang berhubungan dengan sekolah, yang terdiri dari pendidik dan kurikulum, dan faktor yang muncul dari dalam keluarga peserta didik sendiri.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Shufiyanti Arfalah (2014), Lia Ratna Wulan (2015), Sulthon (2014) dan Montgomery (2009)) mengenai kategori faktor penyebab seseorang mengalami *bright Underachiever* yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi, motivasi (tidak menyadari potensi yang dimiliki, target prestasi yang terlalu rendah, takut mengalami kegagalan dan kesuksesan, terlalu sensitive terhadap penilaian orang) kondisi fisik, kepribadian individu (*perfectionisme*, terlalu sensitif, tidak berdaya guna dalam keterampilan sosial, malu dan rendah diri karena berbeda dengan peserta didik lain, tidak percaya diri, dan terlalu banyak kegiatan), pembebanan (padatnya materi-materi sekolah hingga mencapai delapan jam mata pelajaran sehari, ditambah lagi dengan tugas-tugas yang banyak dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler).

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (kurangnya penghargaan dan ketidakpedulian orang tua terhadap belajar dan prestasi anak, tuntutan orang tua terhadap target prestasi anak yang terlalu tinggi, kurangnya perhatian terhadap potensi anak, dan status sosial ekonomi), sekolah (kurangnya dukungan terhadap keberhasilan akademik, kurikulum tidak sesuai dengan kondisi peserta didik, lingkungan kelas yang tidak kondusif, kurang tepatnya pemilihan strategi belajar

dan lingkungan tempat tinggal (tuntutan lingkungan terhadap prestasi anak, dan lingkungan yang tidak mendukung pendidikan).

Dari penelitian ini kita dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi namun memperoleh hasil belajar rendah terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang faktor-faktor penyebab peserta didik dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuta Cane, yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dari hasil penelitian secara umum, diperoleh dua faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal .

Faktor Internal yang ada pada penelitian ini adalah peserta didik yang menjadi subjek saya tidak menyukai mata pelajaran matematika, kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika, peserta didik sering meremehkan hal-hal disekitarnya, termasuk dalam belajar matematika, kondisi fisik peserta didik yang tidak mendukung untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Faktor Eksternal yang ada pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematikanya terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika, sekolah tidak memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran matematika, dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya untuk memperhatikannya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

**B. Saran**

1. Diharapkan dengan terpaparkan beberapa faktor tersebut peserta didik mampu untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar matematika, memperbaiki dirinya agar tidak malas, memotivasi dirinya agar lebih rajin dalam belajar matematika dan lebih menyukai matematika, sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar, menumbuhkan jiwa juara yang ada dalam dirinya sehingga dapat bersaing secara sehat dengan teman-teman sekelasnya.
2. Guru harus lebih inovatif dalam mengajar dan jangan tergesa-gesa dalam mengajar sehingga menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan materi yang disampaikan lebih dipahami oleh siswa.
3. Pihak sekolah harus mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. 2011. Teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran matematika. Diakses pada 29 Maret 2019. <http://masbied.files.wordpress.com/2011/05/modul-matematika-teori-belajar-vygotsky.pdf>.
- Azwar, Saifuddin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.
- Brown, James S., *Rescuing Our Underachieving Sons*, United States of America: Xlibis Corporation, 2011.
- Chaplin, J. P., *Kamus lengkap psikologi*, terj. Kartini Katono, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Montgomery, Diane. (2009). *Able, Gifted, and Talented Underachievers*. West Sussex PO198: Jhon Willey&Sons
- Huri Suhendri. (2009). Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Formatif Jurusan Matematika UNINDRA*. Jakarta Selatan. Diakses 20 Maret 2019. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/61>
- Khan, Mahmood Ahmad, *Gifted Achievers and underachievers ~ An Appraisal*, New Delhi: Taarun Offset Printers, 2005.
- Lia Ratna Wulan.(2014). Underachievement Pada Anak Superior di kelas Akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. UNY. Yogyakarta. Diakses 20 April 2019. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/102>
- Maryanti, Sri Wahyuni & Ellis Mardiana Panggabean. Pengaruh Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di FKIP UMSU. *Jurnal Mathematics Paedagogic* Vol. II No.1, september 2017, hlm. 83-89. Diakses 5 September 2019. <http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp>
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Rizqi Aji. (2012). Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Hasil Belajar Matematika Rendah. *Skripsi IAIN Walisongo Semarang*. Diakses tanggal 28 Maret 2019. <http://eprints.walisongo.ac.id/943/>
- Naning Sutriningsih. (2017). Penyebab Underachiever dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal edumath*. Diakses tanggal 27 Maret 2019. <http://ejournal.stkipmpringsewulpg.ac.id/index.php/edumath/article/view/459>.
- Panggabean, Ellis Mardiana. (2015). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMSU Pada Perkuliahan Geometri Analitik Bidang Melalui Strategi MASTER Berbantuan Peta Konsep. Diakses tanggal 20 September 2019.
- Patty, F., *et. al*, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Paul, Suparno. 2004. *Teory Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shufiyanti Arfalah. (2014). Studi kasus siswa Underachiever di SMPN 1 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012-2013. *Skripsi*. Universitas Lampung. Diakses tanggal 23 April 2019. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/7738>
- Somantri, T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Sulthon. (2014). Mengenal Anak Underachiever dan Upaya Meningkatkan Prestasi Belajarnya di Madrasah Ibtidaiya. *Jurnal Elementary*. STAIN Kudus. Vol 2. No 1: 2014
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Sheila Fitriani  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi/01 Februari 1998  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke- : 1 dari 2 bersaudara  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Jl. Ketumbar Link. V, Tebing Tinggi  
No. Hp : 081260163469  
Email : shlfitriani@gmail.com

### **Nama Orang Tua**

- a. Nama Ayah : Amri
- b. Nama Ibu : Ida Hariani

### **Pendidikan Normal**

- a. Tahun 2003-2009 : SD Negeri 163086
- b. Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Tebing Tinggi
- c. Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Tebing Tinggi
- d. Tahun 2015-2019 : Mahasiswi FKIP UMSU

Medan, September 2019

Sheila Fitriani

## **Lampiran 1**

### **4.1.1 Data Umum**

#### **a. Sejarah Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kutacane. Sekolah ini terletak di jalan Iskandar Muda No 02 Kelurahan Gumpang Jaya Kec. Babel Kab. Aceh Tenggara. Letak Sekolah SMA N 1 Kutacane ini sangat strategis, dimana sekolah ini terletak di jalan raya Kutacane dan dapat dengan mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar. SMA N 1 Kutacane ini bersebelahan dengan sekolah-sekolah lain seperti di sisi sebelah kiri adalah MAN 1 Kutacane, di sebelah kanan adalah SMP N 1 Kutacane dan di depan berhadapan dengan Universitas Gunung Lauser Kutacane, sedangkan di belakang sekolah SMA N 1 Kutacane terdapat Lapangan Pemuda di mana banyak sekali masyarakat yang datang untuk berolahraga di tempat tersebut setiap harinya.

Sejarah awal berdirinya, SMA N 1 Kutacane adalah sebuah sekolah yang dibangun di atas tanah milik warga Desa Babel yang dibeli oleh pemerintah pada masa itu. Gedung SMA ini didirikan hasil kerja sama antara Tentara, Pamong Pradja, Kepolisian dan Masyarakat yang dipelopori oleh Kapten Achmad Amins, Letnan\_I Sjahadat, Wedana Dolem dan Inspektur M.S. Telaubanua Kutacane 17-8-1959.

#### **b. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kutacane  
Status Sekolah : Negeri  
Alamat : Jalan Iskandar Muda No 2

Kelurahan : Gupang Jaya  
 Kecamatan : Babel  
 Kode Pos : 20147  
 Kota : Kutacane  
 Provinsi : Aceh Tenggara  
 Kepala Sekolah : Aliyas S.Pd  
 E-mail : sma1kutacane@gmail.com  
 Tahun Pendirian : 1959  
 Tahun Operasional : 1959  
 Akreditasi : Terakreditasi A  
 Tahun Akreditasi : 2016

**c. Keadaan Guru**

Guru yang bertugas sebagai pendidik di SMA Negeri 1 Kutacane Aceh Tenggara ini seluruhnya berjumlah 46 orang, seluruhnya berpendidikan sarjana (S.1) dan mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan keahlian masing-masing, yaitu sesuai dengan pendidikan S.1 nya dan sesuai dengan sertifikasi guru yang mereka miliki. Dari jumlah 46 orang itu sebanyak orang guru laki-laki dan orang guru perempuan. Untuk jelasnya mengenai guru tersebut dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

**Tabel 3. Nama Personel Guru SMAN 1 Kutacane Tahun 2018/2019**

No	Nama	Jabatan
1	Aliyas S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Nalini S.Pd	Guru
3	Ariani S.Pd	Guru
4	Drs.Nurmawati	Guru
5	Ganda Berani S.Pd	Guru

6	Nursiah S.Pd	Guru
7	Abdul Rahman S.Pd	Guru
8	Drs.syamsidar SE	Guru
9	Rosma Julita S. Pd	Guru
10	Rima Melati SS	Guru
11	Sri Mahyuni Dara S.pd. M.Si	Guru
12	Fitriana S.Pd	Guru
13	Sandra Putra S.Pd	Guru
14	Dasuki Yacob, BA	Guru
15	Lili Syahrani, S.Pd	Guru
16	Muliani, S.Pd	Guru
17	Indrayani, S.Pd	Guru
18	Eka Yurida Hula Suhut S.Pd	Guru
19	Hj. Rahmawati, SH	Guru
20	asminawati Isnaini, Sys, S.Tp, M.MA	Guru
21	Abdurrahman, S.Ag	Guru
22	Muslim S.PdI	Guru
23	Jihni Amran, S.SI	Guru
24	Fikri Irawan, SE	Guru
25	Wahyuni Andika Fitri, S.Pd	Guru
26	Zulkifli, S.Pd	Guru
27	Yeni Wahyuni, S.Pd	Guru
28	Siti Jumaedah, S.Pd	Guru
29	Nova susanti, S.Pd	Guru
30	Yusri Dewi, S.Pd	Guru
31	Suriati Lapis Tambunan, S.Pd	Guru
32	Erlina Suri, S.Pd	Guru
33	Wina Sifaul Mufidah, S.Pd	Guru
34	Dede Suheri, M.Pd	Guru
35	Indah Sari, S. ST	Guru
36	Sarmilawati, S.Pd	Guru
37	Asmawati, S, Pd	Guru
38	Irma Uli Manalu, S.Th	Guru
39	Siti Rahmah, S.Kom	Guru
40	Syabhama, S.Pd	Guru
41	Ahmad Putra, S.Pd	Guru
42	Fatimah, S.Pd	Guru
43	Masriani, S.Pd	Guru
44	Wirna Raniati, S.Sos	Guru
45	Abzio Safati. T, S.Pd	Guru
46	Oktarina Ulfani, S.Pd	Guru

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Kutacane, diolah tahun 2018

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Guna menunjang proses pembelajaran, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai dalam telah berhasil menunjang kelancaran proses kegiatan belajar dan mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai hal itu dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

**Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA Negeri 1  
Kutacane Tahun 2018/2019**

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Perpustakaan	1	72 m <sup>2</sup>	1	0	0
2	a. Ruang Laboratorium	1	24 m <sup>2</sup>	1	0	0
	b. PA computer	1	24 m <sup>2</sup>	1	0	0
3	Ruang Kesenian/Keterampilan	0	0	0	0	0
4	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
5	Lapangan Olah Raga	1	300 m <sup>2</sup>	1	0	0
6	Ruang Olah Raga	0	0	0	0	0

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Kutacane, diolah tahun 2018

Selanjutnya adalah mengenai sarana penunjang proses pembelajaran yang dimiliki sekolah ini. Hal itu dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

**Tabel 5. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran SMA Negeri 1 Kutacane****Tahun 2018/2019**

No	Jenis Sarana	Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	
2	Ruang Guru	1	0	0	
3	Ruang Tata Usaha	1	0	0	
4	Ruang Bimbingan Konseling	1	0	0	
5	Ruang OSIS	1	0	0	
6	Ruang Komite Sekolah	1	0	0	
7	Ruang Kesehatan/UKS	1	0	0	
8	Ruang Ibadah/Mushalla	1	0	0	
9	Ruang Keamanan/Satpam	1	0	0	
10	Lapangan Upacara	1	0	0	
11	Ruang Tamu	1	0	0	

12	Ruang Koperasi	1	0	0	
13	Kantin	1	0	0	
14	Toilet/WC, Jumlah 4	1	0	0	

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Kutacane, diolah tahun 2018

Selanjutnya mengenai sarana lainnya yang juga turut menunjang proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutacane Aceh Tenggara ini adalah sebagaimana tabel berikut ini :

**Tabel 6. Prasarana dalam Proses Pembelajaran SMA Negeri 1  
Kutacane Tahun 2018/2019**

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	1	0	1	0
2	Jaringan Listrik	1	0	1	0
3	Jaringan Telepon	1	0	1	0
4	Internet	1	0	1	0
5	Akses Jalan	1	0	1	0

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Kutacane, diolah tahun 2018

**e. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

**a) Visi Sekolah**

Setiap sekolah memiliki visi tertentu yang ingin dicapai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. SMA Negeri 1 Kutacane memiliki visi sebagai berikut: “Unggul dalam berprestasi, kreatif dalam bidang



ilmu, olahraga dan seni, berbudi luhur dan berakhlak terpuji dengan landasan iman dan taqwa serta nilai-nilai budaya bangsa”

**b) Misi Sekolah**

Selanjutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan pada penjelasan terdahulu, maka dibutuhkan beberapa misi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan apa yang telah dicita-citakan. Salah satu misi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan visi SMA Negeri 1 Kutacane adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan tuhan yang maha esa
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang berwawasan keunggulan
- 3) Menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi dengan rajin belajar, gemar membaca dan berdedikasi
- 4) Melatih kegiatan olahraga dan seni
- 5) Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persatuan cinta tanah air
- 6) Berwawasan lingkungan.

**c) Tujuan Sekolah**

Setiap sekolah memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai sebagai wujud dari eksistensi dan kebermaknaan sekolah terhadap pengguna lulusan. SMA Negeri 1 Kutacane memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan Jangka Pendek
  - a) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan potensi peserta didik.

- b) Tercapainya peningkatan mutu pendidikan melalui efektivitas pemanfaatan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif, dan religius.
- c) Terpeliharanya potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
- d) Peserta didik memiliki kecerdasan terhadap seni budaya yang islami dan temporer.
- e) Peserta didik memiliki keterampilan (*life skill*) yang relevan dengan ciri khas SMA Negeri 1 Kutacane.
- f) Menghasilkan prestasi peserta didik bertaraf lokal, nasional, dan internasional.
- g) Penguasaan teknologi internet dan ict dalam mempresentasikan bidang studi yang dikuasai.
- h) Berdisiplin tinggi dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengutamakan tugas pokok dari hal lainnya.
- i) Berbadan sehat jasmani dan rohani.
- j) Mengisi waktu dengan kegiatan yang positif guna meningkatkan keterampilan dan sumber daya manusia.
- k) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- l) Menumbuhkan sikap selektif, kritis, inovatif dan kreatif.
- m) Menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian yang seimbang antara etika, logika dan estetika.
- n) Menumbuhkan rasa kebersamaan.

- o) Membiasakan musyawarah untuk mufakat.
  - p) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris.
  - q) Berkepribadian, mempunyai toleransi tinggi dan peduli sesama. Berwawasan wiyatamandala dan kreatif.
  - r) Cinta kepada lingkungan dan melengkapi spesies tanaman.
  - s) Bertanggung jawab, ramah dan rendah hati.
  - t) Berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.
  - u) Mempunyai kemampuan menulis deskriptif yang baik.
  - v) Menghargai, mencintai olahraga, seni dan budaya secara berkesinambungan.
- 2) Tujuan Jangka Menengah
- a) Melengkapi prasarana lokal dan kantor.
  - b) Melengkapi laboratorium dan perpustakaan yang baik.
  - c) Melengkapi fasilitas olah raga dan kesenian.
  - d) Online komputerisasi di semua unit yang ada.
  - e) Selalu tampil di tengah masyarakat dengan jati diri yang terpuji.
  - f) Inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - g) Mampu tampil dalam forum ilmiah remaja dan seni di tingkat nasional & internasional.
- 3) Tujuan Jangka Panjang
- a) Mewujudkan pusat pendidikan.
  - b) Membuka laboratorium bahasa.
  - c) Berketerampilan atau *life skill* unggulan.

- d) Menghargai dan mencintai olahraga, seni dan budaya.
  - e) Mampu menyelaraskan antara eq, iq, dan sq.
- 4) Program sekolah
- a) Mengkaji pelaksanaan kurikulum sekolah dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai tuntutan satuan pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan.
  - b) Menyiapkan perangkat standar mutu pendidikan melalui efektivitas pembelajaran dan pembiasaan sesuai dengan lingkungan belajar yang rekreatif, dan religius.
  - c) Melaksanakan pemeliharaan, peningkatan, dan pengembangan potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
  - d) Berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat mengantarkan peserta didik menuju kecerdasan apresiasi olahraga dan seni budaya yang islami dan temporer.
  - e) Berupaya mewujudkan peserta didik untuk dapat memiliki dasar-dasar life skill yang bermuara pada kemahiran dibidang ICT dan multi media.
  - f) Berprestasi dibidang akademik maupun teknologi.
  - g) Berprestasi dibidang ekstrakurikuler (pengembangan diri) yang bertaraf nasional maupun internasional.
  - h) Mengoptimalkan keorganisasian peserta didik, baik intra maupun ekstra.
  - i) Berupaya membuka wirausaha yang dapat menggali potensi peserta didik.

**f. Keadaan Peserta didik**

Peserta didik merupakan bagian penting yang akan didik melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Peserta didik tidak hanya sebagai subjek dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, akan tetapi peserta didik juga sebagai objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap peserta didik dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan.

Peserta didik atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Peserta didik sebagai subjek sekaligus objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pendidikan. Setiap anak dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan. Adapun yang menjadi perhatian penting adalah ditumbuhkannya dalam diri peserta didik kegairahan dan kesediaan untuk belajar.

Untuk mengetahui keadaan jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Kutacanedapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 7. Keadaan Jumlah Peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	109	157	266
2 .	XI	118	181	299
3.	XII	123	201	324
Jumlah		350	539	889

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Kutacane, diolah tahun 2019

## Lampiran 2

### Daftar Skor IQ dan Hasil Belajar Ulangan 1 Semester Ganjil Kelas XI IPA

Plus

No.	Nama	Skor IQ	Nilai Ulangan 1 Semester Ganjil
1.	Adila Anggraini Ariga	108	50
2.	Ahmed Alvisina	123	65
3.	Alda Rezeki	94	55
4.	Al farizi Rayhan	116	80
5.	Ali Surahman Setia	119	75
6.	Azkie Salsabila	108	100
7.	Chayriah Utami	101	100
8.	Cut Radhika Alda	94	100
9.	Citra Juvita Rahman	83	75
10.	Delila Puspita Sari	111	100
11.	Della Indriana	93	65
12.	Dwi Ananda	108	100
13.	Ester	104	100
14.	Eva Sondang	83	100
15.	Eka Faradilla Hasanah	108	100
16.	Firma Febriani	83	65
17.	Maikel silalahi	96	100
18.	Melsa Putri	101	100
19.	Nadriyah Multi	91	75

20.	Nadya Purnama Afni	116	75
21.	Putri Margareth Romaulina	104	100
22.	Rezeki Daifatun Hasanah	98	85
23.	Rudjanah Widya Sari	104	65
24.	Siti Nurhalia priyadi	106	100
25.	Taufik Ali Ibrahim	101	85
26.	Umairah Yayanti Desky	98	80
27.	Wanda Rizky Aulia	98	100
28.	Witness Eunike M	101	100
29.	Yusriana	80	80

### Lampiran 3

#### Daftar Skor IQ dan Hasil Belajar Ulangan 1 Semester Ganjil Kelas XI Inti 1

No.	Nama	Skor IQ	Nilai Ulangan 1 Semester Ganjil
1.	Adelia Lisnata	108	80
2.	Aulia Pratama Selian	104	80
3.	Dea Khairina	80	70
4.	Desi Indriani Rahmawati	94	65
5.	Dhia Ulkarimah	116	100
6.	Elisabet Andriani	93	85
7.	Gunawan Abd Aziz	108	70
8.	Gunawan Supranata	114	89
9.	Gustika Putri Disa	91	80
10.	Indah Permata Sari	94	80
11.	Inkiarti Chindy	98	65
12.	Lailan Azizah Ak	73	80
13.	Maulana Andika	108	80
14.	M. Farhan Wahyudi	101	70
15.	M. Gilang	111	70
16.	M. Risyad Rahmadi	98	75
17.	Nurpaiza	94	90
18.	Ola Amanda	91	90
19.	Otari Nurhalizah	111	100



20.	Putri Musripatunnisa	83	65
21.	Rayhan Naysila Jannah	111	85
22.	Raymaulana Fajar	73	65
23.	Risky Farhan Hafiz	111	40
24.	Rizky Khairunnisa	104	70
25.	Rizni Kiki	93	80
26.	Sayed Al-Qadri Palagar	104	85
27.	Salsabila Salwa Anarma	93	75
28.	Siya Dira Salsabila	98	84
29.	Siti Azrah Pulungan	111	75
30.	Teuku Hardian	111	89
31.	Vikri Haikal	101	80
32.	Wardah Liani	85	65
33.	Widia Sari	94	89
34.	M. Haykal	91	80
35.	Syifa Kamila David	91	35

#### Lampiran 4

**Peserta didik yang mempunyai skor test IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar matematika semester ganjil di bawah KKM**

No.	Nama	Kelas	Skor IQ	Nilai Ulangan
1.	Ahmed Alvisina	XI IPA Plus	123	65
2.	Al Farizi Rayhan	XI IPA Plus	116	70
3.	Ali Surahman Setia	XI IPA Plus	119	75
4.	Nadya Purnama Afni	XI IPA Plus	116	75
5.	M. Gilang	XI IPA Inti 1	111	70
6.	Risky Farhan Hafiz	XI IPA Inti 1	111	40
7.	Siti Azrah Pulungan	XI IPA Inti 1	111	75

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Untuk Pendidik

- a. Bagaimana perilaku peserta didik pada saat proses belajar mengajar ?
- b. Untuk penugasan, apakah peserta didik yang bersangkutan selalu mengumpulkan tugas?
- c. Untuk kemampuan, menurut bapak/ibu sejauh mana kemampuan peserta didik yang bersangkutan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan?
- d. Apakah ada masalah tertentu yang dihadapi saat proses belajar mengajar berlangsung?
- e. Menurut bapak, apakah siswa yang berkaitan memiliki kemampuan dalam berpikir sintetis ataupun analitis?
- f. Untuk kelas XI, berapa jam mata pelajaran matematika yang diberikan oleh kurikulum, apakah jam mata pelajaran matematika tersebut mencukupi atau tidak?


#### 2. Untuk Peserta Didik

- a. Mengapa nilai ulangan matematikamu di bawah KKM?
- b. Apa kendala yang kamu hadapi saat menyelesaikan soal matematika?
- c. Bagaimana menurutmu proses belajar mengajar matematika yang dilakukan gurumu?
- d. Apakah pelajaran yang disampaikan guru matematikamu dapat kamu pahami?

- e. Apakah antara kamu dengan guru matematikamu terjalin hubungan yang baik?
- f. Apakah orang tuamu memberikan motivasi agar kamu semangat belajar?
- g. Apa tanggapan orang tuamu saat tahu nilai matematikamu rendah?
- h. Apakah orang tuamu memberikan target berupa ranking di kelas?
- i. Menurut kamu, apakah waktu yang disediakan dalam proses belajar mengajar matematika cukup?
- j. Apakah menurutmu, suasana kelas mendukung untuk belajar matematika?
- k. Apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu?

## Lampiran 6

RAHASIA



# NASRI KONSULTAN PSIKOLOGI

Jalan Iskandar Muda No.19 Kutacane Lama - HP: 0852 7769 6919 Kutacane  
Nomor Sertifikat Sebutan Psikolog: 7702145462 - Surat Izin Praktik Psikologi: 0020-18-2-2

---

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS NO: 02

**I. IDENTITAS**

Nama	AHMED AVISINA	Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat/tanggal lahir	Kutacane, 18 Maret 2002	Tanggal Pemeriksaan	14 April 2019
Pendidikan terakhir	SMA (Kelas XI IPA INTI 2)	Usia Kronologis	17 tahun 01 bulan
Tujuan Pemeriksaan	Pemetaan kecerdasan dan penelusuran jurusan kuliah melalui tes minat bakat		

**II. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**

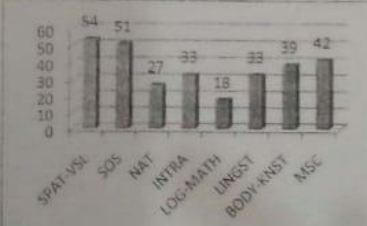
**a. Culture Fair Intelligence Test (CFT)**  
 Dari aspek intelektual kemampuan Ahmed Avisina tergolong **SANGAT CERDAS** untuk anak seusianya (skor IQ = 123, klasifikasi **SUPERIOR** menurut skala Cattell). Diperkirakan **Ahmed** memiliki kemampuan yang sangat cepat dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan

**b. Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)**

PERINGKAT	PEKERJAAN YANG DIMINATI	PROFESI
Tertinggi ke 1	SCIENTIFIC yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan keaktifan dalam hal analisa, penyelidikan, eksperimen, kimia dan ilmu pengetahuan umum	Ilmuwan, insinyur kimia industri, ahli meteorologi, ahli biologi, ahli pertanian, ahli botani, ahli astronomi, ahli geologi dan asisten laboratorium
Tertinggi ke 2	AESTHETIC yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal bersifat seni dan menciptakan sesuatu	Seniman, artis profesional, arsitek, decorator interior, perancang perhiasan, fotografer, penata panggung, penata etalase dan perancang motif tekstil
Tertinggi ke 3	MUSICAL yaitu minat pada pekerjaan memainkan alat-alat musik yang berhubungan dengan musik (mendengarkan orang lain bermain musik, bernyanyi, membaca sesuatu tentang musik dan penghargaan terhadap musik)	Piatis konser, dirigent orkes, komponis, kritikus musik, guru musik, pemain organ, ahli pustaka musik, pemimpin/pemain musik band dan pramuniaga toko musik

**c. Multiple Intelligences Research (MIR) - Remaja**

NO	MULTIPLE INTELLIGENCES (KECERDASAN GANDA)	SKOR
1	<i>Spatial-Visual</i> /Kecerdasan gambar dan ruang	54
2	<i>Interpersonal</i> /Kecerdasan sosial dalam bergaul	51
3	<i>Naturalist</i> /Kecerdasan alam	27
4	<i>Intrapersonal</i> /Kecerdasan diri	33
5	<i>Logical-Mathematical</i> /Kecerdasan angka-logika	18
6	<i>Linguistic</i> /Kecerdasan bahasa	33
7	<i>Bodily-Kinesthetic</i> /Kecerdasan gerak tubuh	39
8	<i>Musical</i> /Kecerdasan musik	42




Kecerdasan ganda yang dimiliki Ahmed paling menonjol adalah **"KECERDASAN SPATIAL/GAMBAR RUANG"** yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memahami informasi berupa gambar, dimensi, arah, ruang dan warna. Dalam hal ini **Ahmed** memiliki kemampuan dalam memahami dan memanipulasi sesuatu yang berhubungan dengan penciptaan gambar (melukis, sketsa, karikatur, desain, fotografi), dimensi, ruang serta yang berhubungan dengan arah (*direction*) dan warna.

**III. REKOMENDASI**  
 Berdasarkan serangkaian pemeriksaan psikologis yang telah dilakukan, rekomendasi yang disarankan dalam pemilihan Perguruan Tinggi Kedinasan dan jurusan kuliah S1 untuk **Ahmed** diantaranya:

1. Politeknik Ilmu Pemasaran/Politeknik Imigrasi	5	Psikologi/Desain Komunikasi Visual/Produk
2. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA-LAN)	6	Kewirausahaan (ITB)/Ilmu Administrasi Bisnis
3. Akademi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (AMKG)	7	Farmasi/Gizi Kesehatan/Kedokteran
4. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (Bandung)	8	Sendratasik/Jurnalistik/Televisi dan Film


Kutacane, 11 Mei 2019  
Asesor,



**NASRIZULHAIDI, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

## Lampiran 7

RAHASIA



# NASRI KONSULTAN PSIKOLOGI

Jalan Iskandar Muda No.19 Kutacane Lama - HP: 0852 7769 6919 Kutacane  
Nomor Sertifikat Sebutan Psikolog: 7702145462 - Surat Izin Praktik Psikologi: 0020-18-2-2

---

**LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**
NO: 03

**I. IDENTITAS**

Nama : **AL FARIZI RAYHAN** Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat/tanggal lahir : Kutacane, 03 Agustus 2002 Tanggal Pemeriksaan : 14 April 2019  
 Pendidikan terakhir : SMA (Kelas XI IPA \*) Usia Kronologis : 16 tahun 09 bulan  
 Tujuan Pemeriksaan : Pemetaan kecerdasan dan penelusuran jurusan kuliah melalui tes minat bakat

**II. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**

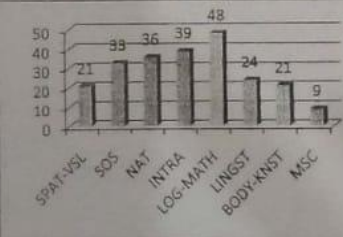
a. Culture Fair Intelligence Test (CFIT)  
 Dari aspek intelektual kemampuan Al Farizi Rayhan tergolong **DI ATAS RATA-RATA** untuk anak seusianya (skor IQ = 116, klasifikasi **HIGH AVERAGE** menurut skala Cattel). Diperkirakan Al Farizi memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

b. Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)

PERINGKAT	PEKERJAAN YANG DIMINATI	PROFESI
Tertinggi ke 1	COMPUTATIONAL yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan angka-angka,berhitung dan estimasi	Akuntan, ahli statistik, auditor, penilai pajak pendapatan, guru matematik, pembantu kasir bank, kasir, juru bayar dan petugas pajak
Tertinggi ke 2	MEDICAL yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan pengobatan, mengurangi akibat daripada penyakit, penyembuhan di dalam bidang medis dan hal-hal biologis pada umumnya	Dokter, ahli bedah, dokter hewan, ahli farmasi/apoteker, dokter gigi, ahli kacamata, ahli rontgen, ahli physioteraphy dan tenaga kesehatan lainnya
Tertinggi ke 3	CLERICAL yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan tugas-tugas rutin yang menuntut ketepatan dan ketelitian	Manager Bank, sekretaris perusahaan, pegawai pemerintah daerah, pegawai asuransi, petugas arsip, petugas pengiriman barang, pegawai kantor, pegawai pos

c. Multiple Intelligences Research (MIR) – Remaja


NO	MULTIPLE INTELLIGENCES (KECERDASAN GANDA)	SKOR
1	Spatial-Visual/Kecerdasan gambar dan ruang	21
2	Interpersonal/Kecerdasan sosial dalam bergaul	33
3	Naturalist/Kecerdasan alam	36
4	Intrapersonal/Kecerdasan diri	39
5	Logical –Mathematical/Kecerdasan angka-logika	48
6	Linguistic/Kecerdasan bahasa	24
7	Body-Kinesthetic/Kecerdasan gerak tubuh	21
8	Musical/Kecerdasan musik	9



Kecerdasan ganda yang dimiliki Al Farizi paling menonjol adalah **"KECERDASAN LOGIKA-MATEMATIKA"** yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam memberikan penjelasan secara logis kepada orang lain, mengenali konsep matematis dan suatu hubungan sebab akibat dengan baik, kemudian mampu dalam melakukan perhitungan matematika dengan cepat dan akurat serta mahir dalam mempergunakan teknologi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

**III. REKOMENDASI**  
 Berdasarkan serangkaian pemeriksaan psikologis yang telah dilakukan, rekomendasi yang disarankan dalam pemilihan jurusan kuliah SI untuk Al Farizi diantaranya:


1. Statistika/Akuntansi
2. Pendidikan Matematika/IPA/Fisika
3. Pendidikan Dokter/Dokter Gigi
4. Psikologi/Bimbingan Konseling
5. Arsitek/Teknik Sipil
6. Ilmu Hukum/Kriminologi
7. Teknik Pertanian/Teknologi Hasil Pangan
8. Agroteknologi/Agribisnis



Kutacane, 11 Mei 2019  
 Nasrizli Baidi, S.Psi, M.Psi, Psikolog

## Lampiran 8

RAHASIA



# NASRI KONSULTAN PSIKOLOGI

Jalan Iskandar Muda No.19 Kutacane Lama - HP: 0852 7769 6919 Kutacane  
Nomor Sertifikat Sebutan Psikolog: 7702145462 - Surat Izin Praktik Psikologi: 0020-18-2-2

---

**LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**
NO: 01

**I. IDENTITAS**

Nama	ALI SURAHMAN SETIA BUDI	Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat/tanggal lahir	Batumbulan, 07 Juli 2002	Tanggal Pemeriksaan	14 April 2019
Pendidikan terakhir	SMA (Kelas XI IPA 1)	Usia Kronologis	16 tahun 10 bulan
Tujuan Pemeriksaan	Pemetaan kecerdasan dan penelusuran jurusan kuliah melalui tes minat balat		

**II. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**

a. Culture Fair Intelligence Test (CFIT)

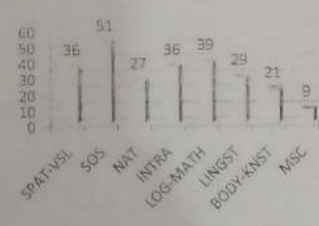
Dari aspek intelektual kemampuan Ali Surahman Setia Budi tergolong **DI ATAS RATA-RATA** untuk anak seusianya (skor IQ = 119, klasifikasi **HIGH AVERAGE** menurut skala Cattell). Diperkirakan Ali memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

b. Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)

PERINGKAT	PEKERJAAN YANG DIMINATI	PROFESI
Tertinggi ke 1	<b>MEDICAL</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan pengobatan, mengurangi akibat daripada penyakit, penyembuhan di dalam bidang medis dan hal-hal biologis pada umumnya	Dokter, ahli bedah, dokter hewan, ahli farmasi/apoteker, dokter gigi, ahli kacamata, ahli rontgen, ahli physioteraphy dan tenaga kesehatan lainnya
Tertinggi ke 2	<b>SCIENTIFIC</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan keaktifan dalam hal analisa, penyelidikan, eksperimen, kimia dan ilmu pengetahuan umum	Ilmuwan, insinyur kimia industri, ahli meteorologi, ahli biologi, ahli pertanian, ahli botani, ahli astronomi, ahli geologi dan asisten laboratorium
Tertinggi ke 3	<b>COMPUTATIONAL</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan angka-angka, berhitung dan estimasi	Akuntan, ahli statistik, auditor, penilai pajak pendapatan, guru matematik, pembantu kasir bank, kasir, juru bayar dan petugas pajak

c. Multiple Intelligences Research (MIR) – Remaja

NO	MULTIPLE INTELLIGENCES (KECERDASAN GANDA)	SKOR
1	<i>Spatial-Visual</i> /Kecerdasan gambar dan ruang	36
2	<i>Interpersonal</i> /Kecerdasan sosial dalam bergaul	51
3	<i>Naturalist</i> /Kecerdasan alam	27
4	<i>Intrapersonal</i> /Kecerdasan diri	36
5	<i>Logical-Mathematical</i> /Kecerdasan angka-logika	39
6	<i>Linguistic</i> /Kecerdasan bahasa	29
7	<i>Body-Kinesthetic</i> /Kecerdasan gerak tubuh	21
8	<i>Musical</i> /Kecerdasan musik	9

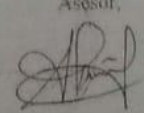


Kecerdasan ganda yang dimiliki Ali paling menonjol adalah **"KECERDASAN INTERPERSONAL/SOSIAL"** yaitu kecerdasan dalam bekerjasama, memahami dan berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal dan non verbal. Dalam hal ini Ali mempunyai kemampuan empati yang besar karena selalu berusaha mencoba memahami perasaan orang lain dan melihat permasalahan dari sudut pandang pikiran seseorang, mampu menerapkan teknik komunikasi yang berbeda pada berbagai orang lain, mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan seseorang serta dapat menjadi penengah dalam suatu konflik.

**III. REKOMENDASI**


Berdasarkan serangkaian pemeriksaan psikologis yang telah dilakukan, rekomendasi yang disarankan dalam pemilihan jurusan kuliah SI untuk Ali diantaranya:

1. Teknik Geologi/Geoteknik	5. Farmasi/Gizi Kesehatan
2. Pendidikan Dokter/Dokter Gigi	6. Statistika/Akuntansi
3. Psikologi/Ilmu Hukum	7. Agribisnis/Aproteknologi
4. Desain Komunikasi Visual/Produk Interior	8. Arsitek/Teknik Sipil

Kutacane, 11 Mei 2019  
Asesor,  
  
**NASRIZULHAIDI, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

## Lampiran 9

RAHASIA



# NASRI KONSULTAN PSIKOLOGI

Jalan Iskandar Muda No.19 Kutacane Lama - TLP: 0852 7769 6919 Kutacane  
Nomor Sertifikat Sebutan Psikolog: 7702145462 - Surat Izin Praktik Psikologi: 0020-18-2-2

---

**LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**
NO: 04

**I. IDENTITAS**

Nama	: NADYA PURNAMA AFNI	Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/tanggal lahir	: Gumpang, 27 Maret 2002	Tanggal Pemeriksaan	: 14 April 2019
Pendidikan terakhir	: SMA (Kelas XI IPA +)	Usia Kronologis	: 17 tahun 02 bulan
Tujuan Pemeriksaan	: Pemetaan kecerdasan dan penelusuran jurusan kuliah melalui tes minat bakat		

**II. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**

a. Culture Fair Intelligence Test (CFIT)

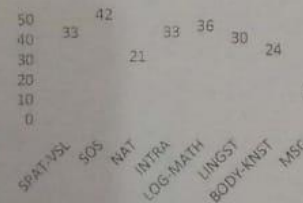
Dari aspek intelektual kemampuan Nadya Purnama Afni tergolong **DI ATAS RATA-RATA** untuk anak seusianya (skor IQ = 116, klasifikasi **HIGH AVERAGE** menurut skala Cattell). Diperkirakan Nadya memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

b. Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMB)

PERINGKAT	PEKERJAAN YANG DIMINATI	PROFESI
Tertinggi ke: 1	<b>MEDICAL</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan pengobatan, mengurangi akibat daripada penyakit, penyembuhan di dalam bidang medis dan hal biologi umumnya	Dokter, ahli bedah, dokter hewan, ahli farmasi/apoteker, dokter gigi, therapist, ahli tontgent, ahli physioteraphy dan perawat
Tertinggi ke: 2	<b>SCIENTIFIC</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan keaktifan dalam hal analisa, penyelidikan, eksperimen, kimia dan ilmu pengetahuan umum	Ilmuawan, insinyur kimia industri, ahli meteorologi, ahli biologi, ahli pertanian, ahli botani, ahli astronomi, ahli geologi dan asisten laboratorium
Tertinggi ke: 3	<b>COMPUTATIONAL</b> , yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan angka-angka,berhitung dan estimasi	Akuntan, pegawai urusan gaji, auditor, petugas mesin hitung, guru ilmu pasti, kasir, ahli tata buka, juru bayar dan pegawai pajak

c. Multiple Intelligences Research (MIR) – Remaja

NO	MULTIPLE INTELLIGENCES (KECERDASAN GANDA)	SKOR
1	<i>Spatial-Visual</i> /Kecerdasan gambar dan ruang	33
2	<i>Interpersonal</i> /Kecerdasan sosial dalam be-gaul	42
3	<i>Naturalist</i> /Kecerdasan alam	21
4	<i>Intrapersonal</i> /Kecerdasan diri	33
5	<i>Logical-Mathematical</i> /Kecerdasan angka-ka-gika	36
6	<i>Linguistic</i> /Kecerdasan bahasa	30
7	<i>Bodily-Kinesthetic</i> /Kecerdasan gerak tubuh	24
8	<i>Musical</i> /Kecerdasan musik	3




Kecerdasan ganda yang dimiliki Nadya paling menonjol adalah **“KECERDASAN INTERPERSONAL/SOSIAL”** yaitu kecerdasan dalam bekerjasama, memahami dan berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal dan non verbal. Dalam hal ini Nadya mempunyai kemampuan empati yang besar karena selalu berusaha mencoba memahami perasaan orang lain dan melihat permasalahan dari sudut pandang pikiran seseorang, mampu menerapkan teknik komunikasi yang berbeda pada berbagai orang lain, mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan seseorang serta dapat menjadi penengah dalam suatu konflik.

**III. REKOMENDASI**

Berdasarkan serangkaian pemeriksaan psikologis yang telah dilakukan, rekomendasi yang disarankan dalam pemilihan jurusan kuliah SI untuk Nadya diantaranya:

1. Pendidikan Dokter/Dokter Gigi	5. Ilmu Hukum/Kriminologi
2. Psikologi/Bimbingan Konseling/Ilmu Komunikasi	6. Arsitek/Teknik Sipil
3. Gizi Kesehatan/Farmasi	7. Desain Komunikasi Visual/Produk/Interior
4. Akuntansi/Statistika	8. Sastra Inggris/Pramugari (Kursus Singkat)

Kutacane, 11 Mei 2019  
Asesor,




**NASRIZULHAIDI, S.Psi, M.Psi, Psikolog**



## Lampiran 10

RAHASIA



# NASRI KONSULTAN PSIKOLOGI

Jalan Iskandar Muda No.19 Kutacane Lama - HP: 0852 7769 6919 Kutacane  
 Nomor Sertifikat Sebutan Psikologi: 7702145462 - Surat Izin Praktik Psikologi: 0020-18-2-2

---

**LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**
NO: 03

**I. IDENTITAS**

Nama	MUHAMMAD GILANG	Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat/tanggal lahir	Kutacane, 09 Februari 2003	Tanggal Pemeriksaan	14 April 2019
Pendidikan terakhir	SMA (Kelas XI IPA INTI I)	Usia Kronologis	16 tahun 03 bulan
Tujuan Pemeriksaan	Pemetaan kecerdasan dan penelusuran jurusan kuliah melalui tes minat bakat		

**II. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**

**a. Culture Fair Intelligence Test (CFIT)**

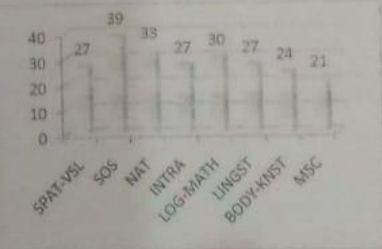
Dari aspek intelektual kemampuan Muhammad Gilang tergolong **DI ATAS RATA-RATA** untuk anak seusianya (skor IQ = 111, klasifikasi **HIGH AVERAGE** menurut skala Cattell). Diperkirakan Gilang memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

**b. Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)**

PERINGKAT	PEKERJAAN YANG DIMINATI	PROFESI
Tertinggi ke: 1	<b>SOCIAL SERVICE</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan kesejahteraan penduduk, tentang pelayanan, keinginan untuk menolong, mengerti, membimbing, menasihati terhadap masalah dan kesulitan orang lain	Guru SD, psikolog, kepala sekolah, pekerja sosial, pembina rohani, organisator kepramukaan, pejabat klub remaja, ahli penyuluh pejabat dan petugas kesejahteraan sosial
Tertinggi ke: 2	<b>MEDICAL</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan pengobatan, mengurangi akibat daripada penyakit, penyembuhan di dalam bidang medis dan hal-hal biologis pada umumnya	Dokter, ahli bedah, dokter hewan, ahli farmasi/apoteker, dokter gigi, ahli kacamata, ahli rontgen, ahli physioteraphy dan tenaga kesehatan lainnya
Tertinggi ke: 3	<b>CLERICAL</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan tugas-tugas rutin yang menuntut ketepatan dan ketelitian	Manager Bank, sekretaris perusahaan, pegawai pemerintah daerah, pegawai asuransi, petugas arsip, petugas pengiriman barang, pegawai kanter, pegawai pos

**c. Multiple Intelligences Research (MIR) – Remaja**

NO	MULTIPLE INTELLIGENCES (KECERDASAN GANDA)	SKOR
1	<i>Spatial-Visual</i> /Kecerdasan gambar dan ruana	27
2	<i>Interpersonal</i> /Kecerdasan sosial dalam bergaul	39
3	<i>Naturalist</i> /Kecerdasan alam	33
4	<i>Intrapersonal</i> /Kecerdasan diri	27
5	<i>Logical-Mathematical</i> /Kecerdasan angka-logika	30
6	<i>Linguistic</i> /Kecerdasan bahasa	27
7	<i>Bodily-Kinesthetic</i> /Kecerdasan gerak tubuh	24
8	<i>Musical</i> /Kecerdasan musik	21



Kecerdasan ganda yang dimiliki Gilang paling menonjol adalah **"KECERDASAN INTERPERSONAL/SOSIAL"** yaitu kecerdasan dalam bekerjasama, memahami dan berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal dan non verbal. Dalam hal ini Gilang mempunyai kemampuan empati yang besar karena selalu berusaha mencoba memahami perasaan orang lain dan melihat permasalahan dari sudut pandang pikiran seseorang, mampu menerapkan teknik komunikasi yang berbeda pada berbagai orang lain, mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan seseorang serta dapat menjadi penengah dalam suatu konflik.

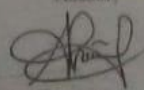
**III. REKOMENDASI**

Berdasarkan serangkaian pemeriksaan psikologis yang telah dilakukan, rekomendasi yang disarankan dalam pemilihan jurusan kuliah SI untuk Gilang diantaranya:

1. Psikologi/Bimbingan Konseling /Jurnalistik	5. Ilmu Hukum/Politik
2. Desain Komunikasi Visual/Produk/Interior	6. Agribisnis/Agroteknologi
3. Televisi dan Film/Ilmu Komunikasi	7. Arsitek/Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Pendidikan Dokter/Dokter Gigi	8. Sistem dan Teknologi Informasi/Teknik Komputer

Kutacane, 11 Mei 2019


Asekor,



**NASRIZULHAIDI, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

## Lampiran 11

RAHASIA



# NASRI KONSULTAN PSIKOLOGI

Jalan Iskandar Muda No.19 Kutacane Lama - HP: 0852 7769 6919 Kutacane  
Nomor Sertifikat Sebutan Psikolog: 7702145462 - Surat Izin Praktik Psikologi: 0020-18-2-2

**LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**
NO: 05

**I. IDENTITAS**

Nama	RIZKY FARHAN HAFIZ	Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat/tanggal lahir	Kutacane, 02 Juli 2002	Tanggal Pemeriksaan	14 April 2019
Pendidikan terakhir	SMA (Kelas XI IPA INTI 1)	Usia Kronologis	16 tahun 10 bulan
Tujuan Pemeriksaan	Pemetaan kecerdasan dan penelusuran jurusan kuliah melalui tes minat bakat		

**II. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**

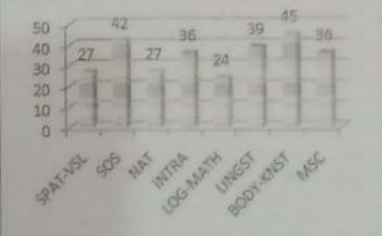
a. Culture Fair Intelligence Test (CFIT)  
Dari aspek intelektual kemampuan Rizky Farhan Hafiz tergolong **DI ATAS RATA-RATA** untuk anak seusianya (skor IQ = 111, klasifikasi **HIGH AVERAGE** menurut skala Cattel). Diperkirakan Rizky memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

b. Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)

PERINGKAT	PEKERJAAN YANG DIMINATI	PROFESI
Tertinggi ke 1	MUSICAL yaitu minat pada pekerjaan memainkan alat-alat music/ yang berhubungan dengan musik (mendengarkan orang lain bermain musik, bernyanyi, membaca sesuatu tentang musik dan penghargaan terhadap musik)	Pianis konser, dirigent orkes, komponis, kritikus musik, guru musik, pemain organ, ahli pustaka musik, pemimpin/pemain musik band dan pramuniaga toko musik
Tertinggi ke 2	AESTHETIC yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal bersifat seni dan menciptakan sesuatu	Seniman, artis profesional, arsitek, decorator interior, perancang perhiasan, fotografer, penata panggung, penata etalase dan perancang motif tekstil
Tertinggi ke 3	LITERARY yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan buku-buku, kegiatan membaca dan mengarang	Wartawan, pengarang, penulis drama, ahli sejarah, ahli perpustakaan, penulis majalah, kritikus buku, penulis sandiwar radio dan penyair

c. Multiple Intelligences Research (MIR) – Remaja

NO	MULTIPLE INTELLIGENCES (KECERDASAN GANDA)	SKOR
1	Spatial-Visual/Kecerdasan gambar dan ruang	27
2	Interpersonal/Kecerdasan sosial dalam bergaul	42
3	Naturalist/Kecerdasan alam	27
4	Intrapersonal/Kecerdasan diri	36
5	Logical -Mathematical/Kecerdasan angka-logika	24
6	Linguistic/Kecerdasan bahasa	39
7	Bodily-Kinesthetic/Kecerdasan gerak tubuh	45
8	Musical/Kecerdasan musik	36

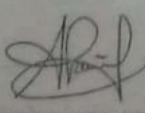


Kecerdasan ganda yang dimiliki Rizky paling menonjol adalah **"KECERDASAN KINESTETIK/GERAK TUBUH"** yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan mengontrol dan mengatur koordinasi gerakan anggota tubuh, menghasilkan gerakan tubuh secara gesit dan cekatan, berkomunikasi dengan bahasa tubuh serta menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.

**III. REKOMENDASI**  
Berdasarkan serangkaian pemeriksaan psikologis yang telah dilakukan, rekomendasi yang disarankan dalam pemilihan jurusan kuliah S1 untuk Rizky diantaranya:

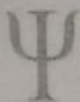
1. Desain Komunikasi Visual/Produk/Interior	5. Jurnalistik/Fotografi
2. Pendidikan Seni Musik/Sendratasik	6. Ilmu Hukum/Kriminologi
3. Perencanaan Wilayah dan Kota/Kriya	7. Televisi dan Film/Ilmu Komunikasi
4. Agribisnis/Agroteknologi	8. Sistem dan Teknologi Informasi/Teknik Komputer

Kutacane, 11 Mei 2019  
Asesor,

  
**NASRIZULHAIDI, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

## Lampiran 12

RAHASIA



# NASRI KONSULTAN PSIKOLOGI

Jalan Iskandar Muda No.19 Kutacane Lama - HP: 0852 7769 6919 Kutacane  
Nomor Sertifikat Sebutan Psikolog: 7702145462 - Surat Izin Praktik Psikologi: 0020-18-2-2

---

**LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**
NO: 06

**I. IDENTITAS**

Nama	: SITI AZRAH PULUNGAN	Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/tanggal lahir	: Kutacane, 04 Februari 2002	Tanggal Pemeriksaan	: 14 April 2019
Pendidikan terakhir	: SMA (Kelas XI IPA INTL 1)	Usia Kronologis	: 17 tahun 03 bulan
Tujuan Pemeriksaan	: Pemetaan kecerdasan dan penelusuran jurusan kuliah melalui tes minat bakat		

**II. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**

**a. Culture Fair Intelligence Test (CFIT)**

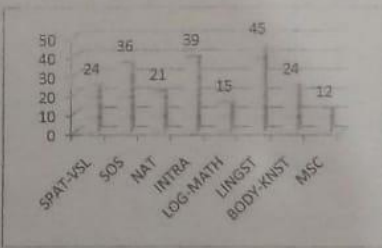
Dari aspek intelektual kemampuan Siti Azrah Pulungan tergolong **DI ATAS RATA-RATA** untuk anak seusianya (skor IQ = 111, klasifikasi: **HIGH AVERAGE** menurut skala Cattell). Diperkirakan Azrah memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

**b. Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)**

PERINGKAT	PEKERJAAN YANG DIMINATI	PROFESI
Tertinggi ke: 1	<b>COMPUTATIONAL</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan angka-angka,berhitung dan estimasi	Akuntan, pegawai urusan gaji, auditor, petugas mesin hitung, guru ilmu pasti, kasir, ahli tita buku, juru bayar dan pegawai pajak
Tertinggi ke: 2	<b>CLERICAL</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan tugas-tugas rutin yang menuntut ketepatan dan ketelitian	Sekretaris pribadi, juru ketik, resepsionis, penulis steno, pegawai Bank, pegawai kantor, pegawai kantor pos, petugas arsip dan penyusun arsip
Tertinggi ke: 3	<b>SCIENTIFIC</b> yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan keaktifan dalam hal analisa, penyelidikan, eksperimen, kimia dan ilmu pengetahuan umum	Ilmiahwati, insinyur kimia industri, ahli meteorologi, ahli biologi, ahli pertanian, ahli botani, ahli astronomi, ahli geologi dan asisten laboratorium

**c. Multiple Intelligences Research (MIR) – Remaja**

NO	MULTIPLE INTELLIGENCES (KECERDASAN GANDA)	SKOR
1	<i>Spatial-Visual</i> /Kecerdasan gambar dan ruang	24
2	<i>Interpersonal</i> /Kecerdasan sosial dalam bergaul	36
3	<i>Naturalist</i> /Kecerdasan alam	21
4	<i>Intrapersonal</i> /Kecerdasan diri	39
5	<i>Logical-Mathematical</i> /Kecerdasan angka-logika	15
6	<i>Linguistic</i> /Kecerdasan bahasa	45
7	<i>Bodyy-Kinesthetic</i> /Kecerdasan gerak tubuh	24
8	<i>Musical</i> /Kecerdasan musik	12



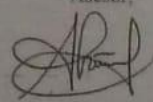
Kecerdasan ganda yang dimiliki Azrah paling menonjol adalah **"KECERDASAN LINGUISTIC/BAHASA"** yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memahami informasi melalui kata-kata dan bahasa untuk diolah serta digunakan secara efektif, baik secara tertulis maupun lisan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.

**III. REKOMENDASI**

Berdasarkan serangkaian pemeriksaan psikologis yang telah dilakukan, rekomendasi yang disarankan dalam pemilihan jurusan kuliah SI untuk Azrah di antaranya:

1. Hubungan Internasional/Ilmu Komunikasi	5. Desain Komunikasi Visual/Produk/Interior
2. Ilmu Administrasi Bisnis/Mangjemen	6. Televisi dan Film/Jurnalistik
3. Psikologi/Bimbingan Konseling	7. Akuntansi/Pendidikan Tata Niaga
4. Pendidikan Tata Boga/Tata Busana/Tata Rias	8. Ilmu Politik/Pemerintahan

Kutacane, 11 Mei 2019  
Asesor,



**NASRIZULHAIDI, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

**Lampiran 13**

**DOKUMENTASI**



Proses wawancara Subjek 1



Proses Wawancara Subjek 2



Proses Wawancara Subjek 3



Proses Wawancara Subjek 4



Proses Wawancara Subjek 5



Proses Wawancara Subjek 6



Proses wawancara subjek 7



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

Form : K - 1

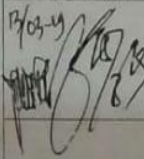
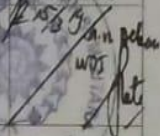

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Matematika  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

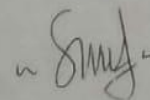
Nama Mahasiswa : Sheila Fitriani  
NPM : 1502030160  
Prog. Studi : Pendidikan Matematika  
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,68

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelejensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pelajaran 2018/2019)	 
	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pelajaran 2018/2019	
	Analisis Kesulitan Siswa dalam Menghitung Operasi Hitung Bentuk Aljabar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Maret 2019  
Hormat Pemohon,



Sheila Fitriani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Matematika  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sheila Fitriani  
NPM : 1502030160  
Prog. Studi : Pendidikan Matematika

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Maret 2019

Hormat Pemohon,

Sheila Fitriani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 569/II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : --  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi  
mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sheila Fitriani  
N P M : 1502030160  
Semester : VIII ( Delapan )  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Penelitian : Analisis faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan  
Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika  
Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuta Cane  
T.P 2019/2020

Pembimbing : Dra. Ellis Mardiana Panggabean, MPd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan.
3. Masa daluwarsa tanggal : 21 Maret 2020



Dr. H. Elfrianto Nasution, MPd.  
NIDN : 0115057302

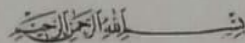
Dibuat rangkap 5 (lima) :  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Pembimbing Materi dan Teknis  
4. Pembimbing Riset  
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

**WAJIBMENGIKUTISEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

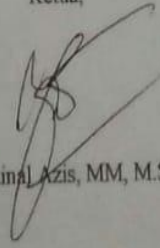
Nama : Sheila Fitriani  
NPM : 1502030160  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan  
Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika  
Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuta Cane  
Tahun Pelajaran 2019/2020)

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu tanggal 15 Bulan Mei  
Tahun 2019.

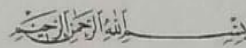
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan  
Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juni 2019

Ketua,

  
Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sheila Fitriani  
NPM : 1502030160  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pelajaran 2019/2020)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Sheila Fitriani



UMSU

Bila mengawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 4653 /IL3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---

Medan, 12 Zulqaidah 1440 H  
15 Juli 2019 M

Hal : Izin Riset

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala  
SMA Negeri 1 Kuta Cane  
Di  
Tempat.

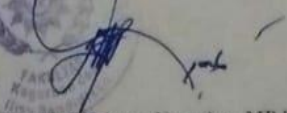
Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan tugas sehari-hari sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami dalam melakukan penelitian /riset ditempat Bapak/ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sheila Fitriani  
N P M : 1502030160  
Semester : VIII ( Delapan )  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Penelitian : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi ( IQ ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah ( Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pelajaran 2019 / 2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/ibu kami ucapkan banyak terima kasih. Akhirnya selamatlah sejateralah kita semuanya. Amin.

Wassalam  
Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, MPd.  
NIDN : 0115057302

\*\*Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 KUTACANE

Jalan Iskandar Muda No. 2 Babussalam, Aceh Tenggara. 24651  
Telp : (0629) 21179. Email : sman1kutacane@gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 422 / 152 / III.3 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, Menerangkan bahwa :

Nama : **SHEILA FITRIANI**  
Tempat, Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 01 Februari 1998  
NPM : 1502030160  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jurusan : Pendidikan Matematika

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di SMA Negeri 1 Kutacane kabupaten Aceh Tenggara, terhitung tanggal 22 Juli – 10 Agustus 2019 guna penulisan Skripsi dengan Judul : "**Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutacane)**".

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kutacane, 10 Agustus 2019  
Kepala Sekolah

**ALYAS S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19710408 200312 1 003



**UMSU**  
Unggul (Cerdas) Berprestasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [depan@umma.ac.id](mailto:depan@umma.ac.id)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sheila Fitriani  
NPM : 1502030160  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24-9-2019	Perbaiki : 1. Identifikasi Masalah 2. Tujuan Penelitian 3. Rumusan Masalah 4. Manfaat Penelitian		
5-9-2019	Perbaiki di Pendahuluan : 1. Penelitian yang relevan 2. Distusi Hasil Penelitian		
7-9-2019	Perbaiki sistim kerangka penelitian		
9-9-2019	ACC sidang		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika

**Dr. Zainal Anis, MM, M.Si**

Medan, 7 September 2019

Dosen Pembimbing

**Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd**